



**INSTITUT KESENIAN JAKARTA
SEKOLAH PASCASARJANA**

BUMIL DAN NEBULA

Oleh

RA Heryani Wahyu Ningrum

NIM 4160170037

PENGANTAR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S2
Penciptaan dan Pengkajian Seni Urban dan Industri Budaya

JAKARTA

AGUSTUS 2018

HALAMAN HAK CIPTA/PENGESAHAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan, dengan bimbingan dan masukan para pembimbing dan penguji. Semua sumber yang dirujuk telah saya tulis dengan benar.

Jakarta, 31 Agustus 2018



RA Heryani Wahyu Ningrum



INSTITUT KESENIAN JAKARTA
Sekolah Pascasarjana
Jl. Cikini Raya 73 Jakarta Pusat

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG PENGANTAR KARYA

Pengantar Karya ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Penguji Sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta pada hari Jumat, tanggal 31 Agustus 2018 dan telah dinyatakan:

LULUS

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Cecil Mariani, MFA	Penguji I	
Dr. Iwan Gunawan, M.Si	Penguji II	
Dr. Wagiono Sunarto, M.Sc	Pembimbing I	
Dr. Yola Yulfianti, M.Sn	Pembimbing II	



INSTITUT KESENIAN JAKARTA
Sekolah Pascasarjana
Jl. Cikini Raya 73 Jakarta Pusat

LEMBAR PENGESAHAN PENGANTAR KARYA

BUMIL DAN NEBULA

Oleh:

RA Heryani Wahyu Ningrum

NIM 4160170037

Disetujui dan disahkan oleh:

Pembimbing I:

Dr. Wagiono Sunarto, M.Sc

Pembimbing II:

Dr. Yola Yulfianti, M.Sn

Mengetahui

Ketua Program Studi:

Nyak Ina Raseuki, Ph.D

Jakarta, 31 Agustus 2018

Disahkan oleh:

Direktur Sekolah Pascasarjana

Institut Kesenian Jakarta

Nyak Ina Raseuki, Ph.D

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RA. Heryani Wahyu Ningrum

NIM : 4160170037

Jenis karya : Pengantar Karya

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas pengantar karya/tesis yang berjudul :

BUMIL DAN NEBULA

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 31 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan:



(RA. Heryani Wahyu Ningrum)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah pengantar karya ini saya kerjakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Seni di Sekolah Pascasarjana Institut Kesenian Jakarta (IKJ). Saya menyampaikan terima kasih kepada kedua pembimbing saya Dr. Wagiono Sunarto, M.Sc dan Dr. Yola Yulfianti, M.Sn (telah membimbing dan mendampingi saya sampai sidang selesai), para Penguji Cecil Mariani, MFA dan Dr. Iwan Gunawan M.Si (telah banyak memberikan masukan untuk karya saya).

Pada kesempatan ini, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua Ibu hamil (bumil) atas bantuannya yang luar biasa dalam pembuatan karya Tugas Akhir saya, meluangkan waktunya untuk foto, wawancara, mengisi kuisioner dan juga bersabar untuk menunggu tidak mengupload hasil fotonya sampai sidang saya selesai:

1. Lidwina Marcella
2. Titis Adinda
3. Lilian Lauw
4. Rini Jayanti
5. Febi Sinta Dewi
6. Ayu Rizky Hajiati Oktaviana
7. Meitha Nindya Sari
8. Alvina Noviani
9. Frindhinia Medyasepti
10. Dahlia Latrimskacutami
11. Nuvia Gadrina

Terima kasih untuk pihak-pihak yang telah banyak membantu hingga proses tugas akhir ini selesai:

1. Pak Sandjaja Sissumar yang mengajarkan fotografi sejak saya kuliah dulu hingga kini, dan dukungannya dalam pembuatan tugas akhir saya dengan meminjamkan infokusnya sejak awal pembuatan dan kehadirannya pada pameran sidang saya.
2. Terima kasih untuk Sekolah Pascasarjana IKJ yang banyak memberikan saya ilmu selama saya kuliah (Pak Sapardi, Mas Seno Gumira, Pak Bambu, Mas Don, Pak Otto, Mas Ari, Bu Sonya, Mba Ubiet, Mba Priska, Mba Aga, Mba Anti dan dosen-dosen lain) dan karyawan pasca yang selalu direpotkan oleh saya selama 2

tahun ini (Pakde Sunarno, Mas Iman M, Mas Iman K, Haryono, Mba Mul, Mba Aan, Mba Ella, Mas Slamet, Mas Eko).

3. Teman-teman diskusi dan membantu ketika display; Moelyono, anak kelas Pascalkj angkatan XI (Alm. Ketut Catha atas video editing ide awal, Popoy, Dipo, Mba Wiwid), para asisten foto (Renita M, Hindra, Rahim dan Wieke), dan Rezka Pratama (atas editing video *Behind The Scene*).
4. Fakultas Seni Rupa dan Desain , Dekan FSRD USAKTI (Pak Rudy Ganal), rekan-rekan dosen dan staff (Mba Elda, Bu Emy, Mas Tomi, Sinyo, Jiung, Mas Warsito, dan lain-lain) yang bekerja di FSRD USAKTI yang telah mendukung saya dalam peminjaman semua ruang dan alat pendukung saya foto selama 4 bulan.
5. Keluarga Besar Soeryo Winayoe; Ibu, alm. Bapak, kakak adik (Mba DYah, Mba Syanti, Mba happy, De Tika) dan keponakan (Aliya, Fariz, Omar, Memed) yang telah banyak mendukung cinta, doa dan upayanya sejak awal perkuliahan hingga selesai. Terutama Mba Hepi yang telah membantu membuat kuisisioner bumil, Omar dan Memed yang telah membantu menjadi model dadakan dalam eksplorasi karya, Yahya Dewanto (Mbull) yang telah menjadi teman diskusi, 'model dadakan' serta dukungannya sejak awal karya ini tercetus hingga sidang selesai.

Serta semua teman, rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu dari proses karya hingga selesainya tugas ini. Semoga semua informasi dan proses kreatif Tugas Akhir ini yang telah terselesaikan dapat berguna untuk khalayak umum.

RA. HERYANI WAHYU NINGRUM

ABSTRACT:

Pengantar karya ini menyampaikan sebuah proses kreatif yang berdasarkan temuan-temuan mengenai Ibu hamil (bumil). Menghubungkan seni fotografi yang bukan sekedar media dokumentasi dengan keilmuan desain komunikasi visual menjadi sebuah karya seni visual. Menyatukan visual Bumil dan nebula yang memiliki persamaan dalam proses kehidupan sehingga terjadinya sebuah kehidupan baru. Hasil temuan-temuan yang diperoleh hingga karya tercipta berdasarkan pengalaman pembuat tesis sebagai fotografer dan desain grafis hingga kini.

This Art foreword is a creative process from facts about pregnant mothers. This Visual art, is combine between visual communication design and a Photography.

The similarity process of the beginning of a new life

between a nebula and a pregnant woman

Fusing a picture of a pregnant mother with a cluster of nebula visual, where I saw that they both shared similar meaning, that is the. The findings I state in this thesis are based on my experiences as a photographer and graphic designer.

Keywords: pregnant woman, nebula, photography, visual communication design.

ABSTRAK:

Pengantar karya ini menyampaikan sebuah proses kreatif yang berdasarkan temuan-temuan mengenai Ibu hamil (bumil). Menghubungkan seni fotografi yang bukan sekedar media dokumentasi dengan keilmuan desain komunikasi visual menjadi sebuah karya seni visual. Menyatukan visual Bumil dan nebula yang memiliki persamaan dalam proses kehidupan sehingga terjadinya sebuah kehidupan baru. Hasil temuan-temuan yang diperoleh hingga karya tercipta berdasarkan pengalaman pembuat tesis sebagai fotografer dan desain grafis hingga kini.

Kata kunci : Ibu Hamil, Nebula, fotografi, disain komunikasi visual

DAFTAR ISI

HALAMAN HAK CIPTA/PENGESAHAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG PENGANTAR KARYA	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGANTAR KARYA	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. AWAL BERKARYA	3
BAB II PROSES BERKARYA	9
A. PROSES KARYA FOTO	9
LIDWINA MARCELLA (BUMIL 1)	9
TITIS ADINDA (BUMIL 2)	11
LILIAN LAUW (BUMIL 3)	13
RINI JAYANTI (BUMIL 4)	19
FEBRI SINTA DEWI (BUMIL 5)	20
AYU RIZKY HAJIATI OKTAVIANA (BUMIL 6)	21
MEITHA NINDYA SARI (BUMIL 7)	22
ALVINA NOVIANI (BUMIL 8)	24
FRINDHINIA MEDYASEPTI (BUMIL 9)	26
DAHLIA LATRIMSKACUTAMI (BUMIL 10)	27
DUET BUMIL ANTARA FRINDHINIA MEDYASEPTI (BUMIL 9) DAN BUMIL DAHLIA (BUMIL 10)	29
B. EKSPLORASI HASIL FOTO	32
DISPLAY PREVIEW 1 (SATU)	36
SIDANG AKHIR	37
BAB III SIMPULAN	45

DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Sampul Majalah Vanity Fair edisi Agustus 1991
- Gambar 2 RA Ambar Kusumo A (bumil Ambar)
- Gambar 3 Jatu Mursito (bumil Jatu)
- Gambar 4 Natasa Tjahjana S (Bumil Sasa), Maharani Bayu (Bumil Rani), Ingrid Cicilia S (Bumil Ingrid), Elen Natalia (Bumil Elen)
- Gambar 5 We Are Social 1 : presentase rata-rata orang di dunia menghabiskan waktunya untuk mengakses media social
- Gambar 6 We Are Social 2 : Figur presentase media sosial yang paling aktif diakses pengguna media sosial Indonesia Januari 2018
- Gambar 7 Lidwina Marcella (Bumil Cea), Elika Oriana Aristo (Anak) dan Galih Aristo (Suami)
- Gambar 8 Lidwina Marcella (Bumil Cea, Jakarta Selatan)
- Gambar 9 Titis Adinda (Bumil Titis, Depok) dan Sami Pranawira Kurniawan (Anak)
- Gambar 10 Lilian lauw (Bumil Lilian, Semarang)
- Gambar 11 karya foto John French
- Gambar 12 Foto fashion untuk Patrick Owen karya Anton Ismael
- Gambar 13 Omar dan Memed (Keponakan)
- Gambar 14 Nebula / Nebulae : A catalogue of HST publicly
- Gambar 15 Lilian lauw (Bumil Lilian, Semarang)
- Gambar 16 Mbull (Studio Fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti)
- Gambar 17 Rini Jayanti Rini Jayanti (Bumil Rini)
- Gambar 18 Shafiya Aqila Arifianto (Anak), Eko Arifianto (Suami) dan Febri Sinta Dewi (Bumil Febri)
- Gambar 19 Ayu Rizky Hajiati Oktaviana (Bumil Kiky)
- Gambar 20 Meitha Nindya Sari (Bumil Meitha)
- Gambar 21 Alvina Noviani (Bumil Ina)
- Gambar 22 Fridhinia Medyasepti dan keluarga
- Gambar 23 Dahlia Latrimskacutami dan suami
- Gambar 24 Fridhinia Medyasepti (Bumil Dhini) dan Dahlia Latrimskacutami (Bumil Dahlia)
- Gambar 25 Nuvia Gadrina (Bumil Nugie)
- Gambar 26 Jatu Mursito (Bumil Jatu), edit oleh Ketut Catha (Alm.)
- Gambar 27 Paviliun Indonesia, *Frankfurt Book Fair* 2015, 7-12 Oktober 2015 di Frankfurt – Jerman
- Gambar 28 Hasil cetak pada bahan katun dan banner
- Gambar 29 Lampion mini dari bahan Kalkir dan sumpit, kalkir dengan tali

- Gambar 30 Frame akrilik dengan gambar tujuh bumil yang berbeda
- Gambar 31 Pameran “Namaku Pram, catatan dan arsip”, 17-3 Juni 2018 di Dia.Lo.Gue – Kemang
- Gambar 32 Lentikular Bumil Dahlia dan Bumil Meitha, masing-masing 3 gaya yang berbeda, pada
1 lentikular
- Gambar 33 Display karya pada Preview 1, tanggal 31 Juli 2018
- Gambar 34 Ruang pameran “Bumil dan Nebula”
- Gambar 35 Box/Neonbox dengan 6 bumil (Bumil Ina, Bumil Rini, Bumil Dahlia, Bumil Kiki, dan
Bumil Dhini)
- Gambar 36 Bumil Dhini, Bumil Rini, Bumil Kiki, Bumil Dahlia, Bumil Febri, Bumil Ina
- Gambar 37 Perasaan kesembilan bumil dari kuisisioner
- Gambar 38 Bumil Ina dalam karya Lentikular
- Gambar 39 Bumil Nugie dalam karya Lenticular
- Gambar 40 Bumil Dahlia dalam karya Lentikkular
- Gambar 41 Bumil Meitha dalam karya Lenticular
- Gambar 42 Bumil Meitha dalam karya frame strip
- Gambar 43 Kotak *Behind the scene*

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Timeline kerja foto bumil

Tabel 2 Hasil kuisisioner 9 bumil

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Fotografi merupakan sebuah medium mengabadikan suatu kejadian dari kehidupan menjadi sebuah gambar yang tak bergerak. Melalui fotografi kita dapat menyampaikan narasi dengan bentuk visual sehingga dapat diinterpretasi oleh masing-masing individu yang melihatnya.

Sebuah karya fotografi memiliki makna historis. Karena kemampuannya untuk mengabadikan suatu objek, hasil pemotretan lensa Hubble tentang benda atau planet di ruang angkasa telah membantu kita mengetahui keadaan alam semesta yang tidak mungkin dapat kita persepsi dengan 'mata telanjang' (naked-eye). Karya fotografi lebih bermakna sebagai karya dokumentasi yang eksploratif sebagai pendukung ilmu pengetahuan karena memiliki makna dan nilai ilmiah (*scientific values*) yang dapat dijadikan sebagai data kajian (Soedjono, 2006: 29).

Semenjak kecil saya dikenalkan dengan fotografi, setiap momen-momen kebersamaan dalam keluarga selalu didokumentasikan oleh orangtua saya. Foto-foto yang disimpan dan disusun dalam album, menceritakan perjalanan kehidupan kami. Memasuki dunia perkuliahan di Disain Komunikasi Visual (DKV) yang dulu saya jalani, fotografi dikenalkan kembali dalam salah satu mata kuliah dalam rencana studi DKV. Sejak diperkenalkan dalam perkuliahan, tumbuh rasa keingintahuan saya untuk mempelajari fotografi lebih banyak. Karena hal itu, saya belajar dan bekerja menjadi asisten fotografi ketika kuliah, dan hingga kini saya masih belajar dan mengajar mengenai fotografi di tempat saya berkuliah dulu.

Fotografi tidak hanya berdasarkan pada teori bagaimana memotret yang baik, karena hal ini dapat menghasilkan gambar yang kaku, membosankan, tidak memiliki rasa ataupun mengutarakan cerita. Dalam memotret harus disertai dengan seni memotret menggunakan cahaya dan kamera sehingga hasilnya terlihat indah (Gani & Rizki Kusumalestari, 2013).

Seorang fotografer perempuan, Annie Leibovitz¹ menginspirasi saya untuk memulai foto Ibu hamil (bumil). Sebuah karya Annie yang sempat kontroversial pada tahun 1991, ketika karya portrait kehamilan Demi Moore² dijadikan sampul majalah *Vanity Fair*³. Demi berpose tanpa menggunakan busana, ketika kehamilannya yang memasuki trimester 3⁴. Walaupun Annie merasa ini bukan portrait terbaik dari foto kehamilan Demi, tetapi karya ini banyak menginspirasi banyak fotografer dan majalah (Tavani, 2016).



Gambar 1 Sampul Majalah Vanity Fair edisi Agustus 1991

Sumber: <https://www.vanityfair.com/style/2018/04/demi-moore-cover-story-august-1991>

Pada wawancara saya dengan bumil-bumil yang telah di foto, setelah menikah mereka memiliki harapan yang sama, yaitu memiliki keturunan dan menjadi seorang Ibu. Kehamilan adalah pengalaman spiritual tentang penciptaan manusia, masa istimewa yang menyebabkan perubahan secara psikis dan fisik yang tak pernah terjadi dalam kehidupan bumil sebelumnya. Perubahan bentuk badan, kulit pada bagian-bagian tertentu di tubuh bumil yang nampak secara fisik. Sementara perubahan secara psikis, dari emosi yang cenderung labil, manja, cepat lelah, dan malas melakukan apapun, namun tidak semua bumil mengalami keluhan-keluhan itu. Memasuki tahun 2000-an,

¹ Annie Leibovitz (1949), fotografer sejak tahun 1983, berasal dari Amerika dan terkenal sebagai fotografer portrait.

² Demi Moore (1962), adalah aktris Amerika Serikat. Ia mulai dikenal dalam film-film remaja 1980an, dan menjadi salah satu aktris terbaik Hollywood di era 1990an.

³ Sebuah majalah budaya masyarakat, mode, dan berita terkini yang diterbitkan oleh Condé Nast. *Vanity Fair* versi modern diterbitkan sejak 1983 dan memiliki edisi untuk empat negara Eropa serta edisi AS. Terbitan kali ini mengembalikan judul yang telah berhenti terbit tahun 1935 setelah beroperasi sejak 1913.

⁴ Kehamilan berlangsung selama 40 minggu yang dibagi menjadi 3 Trimester Kehamilan, sesuai namanya trimester terjadi setiap 3 bulan, karena tubuh ibu mengalami perubahan setiap 3 bulan. Trimester 3 (Ketiga): Usia kandungan 29-40 Minggu

banyak bumil mengabadikan perubahan bentuk tubuh mereka dengan bentuk foto. Pengalaman kehamilan untuk setiap bumil merupakan hal momentum, seperti perubahan badan langsing berganti menjadi perut buncit, ataupun wajah putih bersih menjadi jerawat. Suatu keistimewaan ketika seorang perempuan, mengalami pengalaman yang luar biasa untuk dapat hamil dan menjadi calon Ibu (Muzakkar, 2015).

B. AWAL BERKARYA

Berawal sejak tahun 2009, pengalaman kali pertama saya dalam mendokumentasi bumil pada studio fotografi di kampus Fakultas Seni Rupa dan Disain Universitas Trisakti. Sahabat saya RA Ambar Kusumo (bumil Ambar) yang sedang menjadi bumil, awal munculnya rasa penasaran pada bentuk tubuh yang seorang bumil. Sebuah pengalaman yang sangat menarik ketika mencoba eksplorasi bumil Ambar dalam bentuk foto-foto, dimana terjadi kedekatan fisik dan emosi ketika memotretnya. Keistimewaan tersendiri dimana kita dapat mengamati detail bentuk tubuh tanpa bumil merasa canggung kita mengamatinya. Melalui fotografi memiliki kelebihan untuk mendekatkan kita dengan hal-hal yang berjarak, sehingga dengan dijumpai fotografi dapat merasakan kegembiraan ataupun kesedihan yang tampil dalam informasi bergambar, yaitu foto (Soedjono, 2006: 28).



Gambar 2 RA Ambar Kusumo A (bumil Ambar)
Sumber: dokumen pribadi

Mendokumentasi bumil Ambar memicu keingintahuan saya mengenai bumil, sehingga mendorong saya untuk mencari tahu lebih banyak mengenai bumil. Pencarian mengenai isu-isu yang berkaitan dengan bumil, seperti isu bumil yang bekerja, isu emosi bumil yang labil, isu perubahan bentuk tubuh setiap bulannya, isu larangan makanan menurut

kedokteran, mitos pamali⁵ yang masih dipercaya oleh sebagian orang, isu tempat duduk untuk bumil di semua transportasi umum menjadi titik tolak saya untuk mendalami terus foto bumil yang memiliki nilai lebih.

Sebuah tulisan menyatakan, para bumil kehilangan privasi pada tubuhnya karena adanya intervensi dari orang lain, lingkungan sekitar serta teknologi kedokteran. Mereka yang bersikap seolah berhak mengatur dan mengetahui yang terbaik untuk tubuh bumil (Hidajadi, 2000). Mempelajari sisi-sisi bumil dan lingkungannya, membuat saya tertarik untuk mempelajari dan mencari sisi pandang terhadap bumil lewat karya-karya foto saya.



Gambar 3 Jatu Mursito (bumil Jatu)
Sumber: dokumen pribadi

Memasuki tahun pertengahan 2010, saya mendapat kesempatan untuk foto kehamilan pertama Jatu Mursito (bumil Jatu). Menyesuaikan jadwal kerja bumil Jatu dan suami (Amin Shabana), akhirnya kami harus melakukan sesi foto pada malam hari di studio teman dekat saya (David Lele). Mengembangkan yang pernah saya foto kemarin, bantuan referensi foto-foto dari fotografer lain dan menyesuaikan karakter mereka berdua menjadi konsep baru. Hal yang baru saya sadari, keadaan fisik bumil Jatu berbeda dengan bumil Ambar, sehingga perlu penyesuaian yang berbeda. Hal ini menjadi pengalaman mengenai menghadapi bumil untuk di foto yaitu, extra sabar dan kenamana bumil harus sangat dijaga untuk mendapat *mood* yang baik.

Ketergantungan pada studio foto, menciptakan keterbatasan ruang gerak saya pada perelengkapan lampu studio dan jarak studio foto untuk melakukan sesi foto. Pada

⁵ Pamali adalah pantangan yang tidak boleh dilakukan. 'Pamali' ini biasanya tersebar di semua tempat sampai seringkali kita sudah tidak tahu dari mana 'pamali' itu berasal. Kabarnya, nenek moyang atau orang-orang terdahulu lah yang memberikan informasi turun temurun tentang 'pamali-pamali' ini.

tahun 2011-2012 saya mulai mencoba foto bumil di luar studio foto, untuk menyesuaikan kondisi dan keterbatasan waktu bumil. Menggantikan lampu studio yang biasa saya pakai dan sulit untuk dibawa dengan 2 flash (blitz) eksternal, dan menggunakan teknik *Strobist*⁶ yang menggunakan eksternal flash sebagai pengganti lampu studio. Menggunakan teknik *strobist* ini memang memudahkan dalam membawa peralatan seperti studio foto secara *mobile* dan saya melakukan teknik ini dengan empat bumil teman saya selama 2 tahun tersebut.

Hal menarik yang terjadi ketika saya foto para bumil, calon anak sering bereaksi akan aktivitas bumil dan juga terhadap cahaya flash. Menelusuri kekhawatiran akan dampak dari sinar flash terhadap kandungan, ternyata cahaya berdampak baik untuk anak, hal ini diungkapkan oleh dokter umum (bumil Rani) dan sebuah jurnal seorang dokter di Amerika. Menurut riset Dr. Jason C Birnholz (New York, academy of Sciences, Amerika Serikat). Janin perlu diajak bermain dengan cahaya senter yang disorot ke perut, atau ajak bicara ketika berada di tempat gelap lalu berpindah ke tempat terang (Orchestra, 2010).



Gambar 4 Natasa Tjahjana S (Bumil Sasa), Maharani Bayu (Bumil Rani), Ingrid Cicilia S (Bumil Ingrid), Elen Natalia (Bumil Elen)

Sumber: dokumen pribadi

Setiap bumil memiliki kisahnya masing-masing yang mempengaruhi perkembangan kehamilannya. Perubahan bentuk perut, warna kulit, tanda-tanda kehamilan (*stretch*

⁶ Teknik Strobist berasal dari kata strobe, istilah fotografi yang artinya alat yang memproduksi cahaya secara terus menerus. Teknik pengambilan gambar atau foto menggunakan *flash/blitz* secara *off-shoe* atau *off-camera*. *Flash* dapat dilengkapi dengan *diffuser* tambahan seperti *softbox*, *beauty dish*, *Snood* atau *umbrella*.

*mark*⁷), kebiasaan hingga emosi yang cenderung sensitif. Begitu banyak cerita yang saya kumpulkan untuk menjawab keingintahuan saya.

Keunikan bumil yang tidak dapat diulang dengan pengalaman empiris mereka, merupakan pengalaman yang tak tergantikan dengan cerita. Walaupun saya baru foto bumil sejak 2009 hingga 2016, cerita mereka ketika mengalami kehamilan pertama dalam suka dan duka sangat menarik. Semua keluarga bumil memiliki keyakinan masing-masing, baik yang modern sampai dengan yang percaya tahayul. Hal ini terlihat ketika saya foto bumil, masih ada mengalungkan jimat berupa gunting dan peniti yang berfungsi untuk menjauhkan dari makhluk halus. Setelah mengumpulkan cerita-cerita itu dan pengalaman mendokumentasi bumil, hal ini menyakini diri saya untuk mengajukan sebagai bahan tugas akhir saya untuk menyelesaikan Program Sekolah Pascasarjana di Institut Kesenian Jakarta.

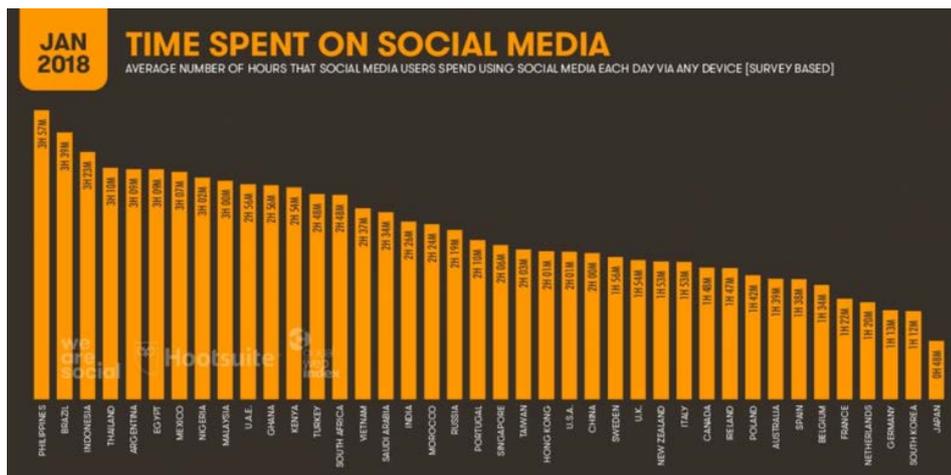
Foto bumil ini menjadi awal ide untuk dikembangkan dengan dasar pendidikan saya, yang jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Pada DKV terdapat unsur-unsur dasar grafis yaitu garis, bentuk, warna, skala, harmoni, tekstur, ruang, dan ukuran. Memadukan antara keduanya, saya menggali lebih dalam mengenai kepribadian para bumil, dengan melakukan pendekatan wawancara secara individu.

Memasuki tahun 2000-an di Indonesia yang marak hadirnya sosial media (Facebook, Path, Instagram, hingga pinterst) membuat orang semakin adiksi tampil atau mengunggah foto-foto kehidupan pribadi mereka. Hal ini terlihat dari penelitian *We Are Social*⁸, rata-rata orang Indonesia menghabiskan 3 jam 23 menit sehari menggunakan sosial media, dan berada urutan ketiga teratas dari trafik penggunaan sosial media di dunia (Kemp, 2018).

Maraknya foto *Pre Wedding* atau *Wedding* yang menampilkan berbagai konsep kreatif perayaan besar mereka. Foto *Maternity* pun tidak kalah tampil pada banyak sosial media, orang-orang sudah tidak merasa malu atau enggan untuk menampilkan perutnya yang membesar, sehingga fenomena foto ini semakin ramai dan menjadi trend (Newlifeimage, 2016). Hal ini disambut baik oleh banyak studio foto dan fotografer yang berlomba-lomba menawarkan konsep-konsep yang unik dan kreatif.

⁷ Stretch mark adalah guratan yang sering nampak pada kulit bagian tubuh letak lemak terkonsentrasi, seperti di payudara, perut atas, lengan atas, pantat, dan paha.

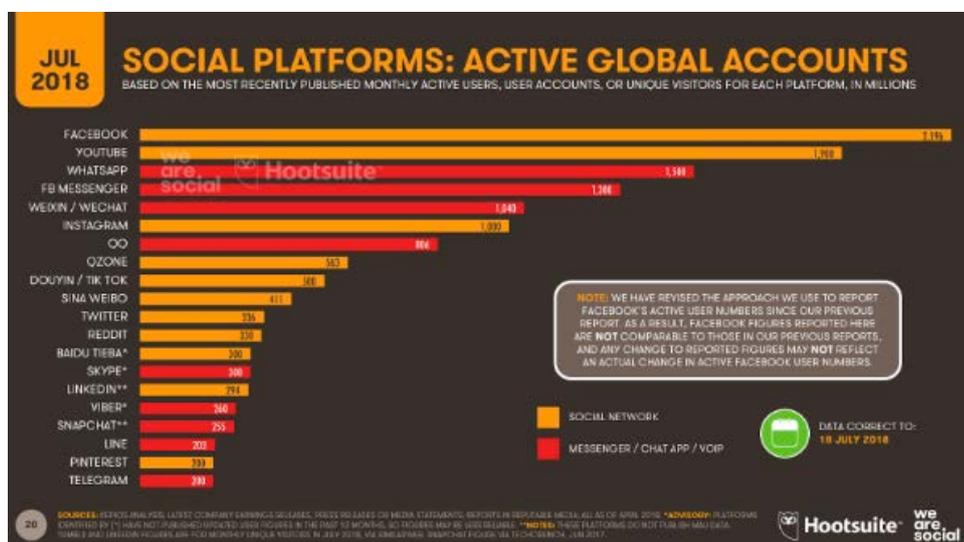
⁸ Agensi marketing sosial, mengeluarkan sebuah laporan [tahunan] mengenai data jumlah pengguna website, mobile, dan media sosial dari seluruh dunia.



Gambar 5 We Are Social 1 : presentase rata-rata orang di dunia menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial

Sumber: <https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>

Menurut artikel Kompas Tekno, sebanyak 41 persen pengguna media sosial Indonesia mengaku sering menggunakan Facebook, 40 persen sering menggunakan WhatsApp, dan 38 persen mengaku sering mengakses Instagram. Secara global, total pengguna Internet menembus angka empat miliar pengguna. Untuk pengguna media sosialnya, naik 13 persen dengan pengguna *year-on-year* mencapai 3,196 juta (Pertiwi & Wahyudi, 2918).



Gambar 6 We Are Social 2 : Figur presentase media sosial yang paling aktif diakses pengguna media sosial Indonesia Januari 2018

Sumber: <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>

Kita bisa melihat bagaimana sosial media menjadi adiksi untuk rata-rata orang Indonesia, baik terhadap bentuk 'like', komentar atau hanya mencari referensi.

Termasuk fenomena foto kehamilan yang dipopulerkan oleh banyak kalangan selebritis di media sosial, hal ini berkembang menjadi tren. Tren yang dapat membuat orang rela mengeluarkan dana besar untuk melakukan pemotretan dan memilih fotografer dengan portofolio terbaik, sehingga ketika mengabadikan bumil dapat tampil cantik (Ibu Sehati, 2018).

Fenomena foto bumil ini memicu saya untuk menelusuri lebih dalam mengenai bumil dari wawancara, jurnal dan buku. Saya memulai dengan pertanyaan-pertanyaan seperti, kenapa semua foto bumil selalu dengan setting studio? Kenapa foto bumil berpenampilan sesuai tematik? Walaupun banyak juga tema yang membawakan kesan rumah atau *setting* seolah-olah ruangan kamar mereka, hal ini menjadi salah satu penyebab membuat saya penasaran untuk foto bumil. Kegelisahan saya untuk memikirkan tema, Interaksi, pose, hingga berakhir menjadi sebuah karya foto bumil.

Tahap awal saya yaitu, wawancara dengan teman-teman bumil yang berada dekat di lingkungan saya. Melontarkan ide awal saya dan berdiskusi mengenai kemungkinan ide kreatif lainnya diaplikasikan, dan menawarkan mereka untuk menjadi model eksplorasi saya. Tiga teman bumil yang kehamilannya memasuki bulan kelima sampai tujuh, saya memulai dengan kunjungan ke rumah mereka, mempelajari keseharian mereka, kegiatan mereka, dan berusaha memahami rasa-rasa yang mereka alami.

Sejak awal kunjungan, saya menghadirkan kamera pada semua aktivitas sehari-hari yang terjadi di rumah, tanpa mengoperasikannya. Metode ini untuk mencairkan suasana dan kekakuan bumil ketika berada di depan kamera, karena bumil-bumil ini bukan model. Sehingga ketika saya mulai foto keseharian mereka, kamera bukan benda asing lagi untuk mereka. Pengambilan foto bumil dengan teknik candid⁹, sehingga disela bincang-bincang santai, saya mendokumentasi keseharian mereka.

⁹ candid kamera adalah suatu teknik pengambilan gambar yang menggunakan kamera pada objek hidup tanpa diketahui oleh objek tersebut.

BAB II PROSES BERKARYA

A. PROSES KARYA FOTO

Prose berkarya ini diawali dengan membuat *mind mapping*, sehingga konsep dan pembuatan karya dapat lebih terarah. Menentukan bumil yang sudah memasuki tahap puncak perubahan bentuk perut yang maksimal, yaitu ketika kehamilannya memasuki kehamilan trimester 3 (ketiga) dengan usia kandungan 29-40 minggu. Perubahan bentuk ini yang bagus untuk dieksplorasi dan lebih terlihat ketika di foto. Mengawali proses berkarya ini, saya sudah mendata tiga bumil yang dapat di foto hingga Akhir Desember 2017 atau Januari 2018.

LIDWINA MARCELLA (BUMIL 1)

Pada akhir bulan Oktober 2017, merupakan hari pertama saya berkunjung ke rumah pasangan Lidwina Marcella/Cea (Bumil Cea) dan Galih Aristo(Galih). Galih adalah teman kuliah saya, rumah mereka berada di daerah Pondok Pinang Emas, Jakarta Selatan. Sebuah rumah sederhana yang memang cocok untuk keluarga baru, siling pada ruang makannya memakai kaca, sehingga pencahayaan ruang menggunakan sinar matahari. Mereka menata bersama, sehingga masing-masing punya rak/ pojok koleksi pribadi mereka, baik buku, koleksi mainan atau ruang keluarga mereka. Seperti ruang hobi Galih yang terpajang lemari kaca berisikan beragam *action figure*¹⁰, rak kayu panjang yang tertata ragam *board games*¹¹, dan di tengah ruangan tersebut ada meja untuk Galih beserta temannya main *boar games*. Bumil Cea dan Elika pun punya dinding khusus yang memajang mainan dan buku-bukunya.

Bumil Cea yang bekerja sebagai *freelacer* sosial media kordinator dan ibu rumah tangga yang memiliki seorang anak perempuan yang berusia 3 tahun. Kehamilan kedua bumil Cea, dijalannya dengan santai karena tidak adanya rasa ngidam dan mual, berbeda

¹⁰ Miniatur tiruan superhero atau *Action figure* (dibaca eksyen figer) adalah mainan berkarakter yang berpose, terbuat dari plastik atau material lainnya dan karakternya sering diambil berdasarkan film, komik, video gim atau acara televisi. *Action figure* ini sering dipasarkan memang untuk anak lelaki.

¹¹ Board games adalah Jenis permainan yang menggunakan papan sebagai alat permainannya, dan beberapa contoh yang populer di antaranya adalah Ular Tangga, Monopoli, Ludo, dan Halma.

dengan kehamilan anak pertamanya. Karena pada kehamilan pertamanya berjalan sangat lancar tanpa adanya kendala, sehingga pada kehamilan keduanya ini, bumil Cea tidak merasakan kekhawatiran yang berlebih. Walaupun ada sedikit perbedaan yang dirasakan bumil Cea kini, yaitu kebiasaan barunya merawat wajah dengan masker muka atau krim muka lainnya.



Gambar 7 Lidwina Marcella (Bumil Cea), Elika Oriana Aristo (Anak) dan Galih Aristo (Suami)
Sumber: dokumen pribadi

Pada tahap awal, saya mengumpulkan fakta dan data mengenai bumil Cea dengan mengikuti keseharian bumil selama beberapa hari. Foto-foto bumil Cea menggunakan 2 jenis pencahayaan yaitu, pencahayaan matahari (*natural lighting*) dan *Strobist*. Sesi foto dilakukan di beberapa tempat yang menampilkan ruang pribadi mereka masing-masing yang memang mereka tata sejak awal pindah ke rumah tersebut.

Pada bumil Cea dan ruang pribadinya, saya menerapkan konsep siluet dengan memanfaatkan pencahayaan matahari (*natural light*) yang berasal dari silling rumahnya. Pilihan pencahayaan ini juga dapat menimbulkan kesan spiritual yang kuat, bagaimana hubungan manusia secara vertikal dengan Sang Pencipta. Selain lokasi foto tersebut, saya juga menyiapkan beberapa lokasi lain dalam rumahnya untuk menjadi alternatif eksplorasi foto saya.

Pada sesi foto, cuaca mendung sehingga konsep *natural light* menjadi tidak maksimal, sehingga saya mengkombinasi teknik *strobist* untuk mendapatkan siluet yang saya inginkan. Pada sesi foto awal adalah adegan-adegan keseharian bumil dan keluarganya dengan konsep siluet, selain itu ada beberapa sesi foto siluet yang gayanya saya arahkan dengan bantuan referensi dari foto-foto yang pernah saya lakukan.

Hal penting yang perlu saya tampilkan dalam sebuah foto keseharian adalah ekspresi natural untuk membuat foto lebih berbicara. Saya mengenal kedua pasangan ini sejak

2013, sehingga saya dengan mudah mencairkan suasana tegang ataupun kekakuan ketika sesi foto dengan obrolan. Pertanyaan-pertanyaan seputar kehidupan mereka, atau curhatan bumil yang kadang dapat memancing ekspresi kesal ataupun tawa. Kamera dengan kondisi selalu nyala (*standby*) untuk menangkap semua ekspresi-ekspresi tersebut. (bumil Cea, wawancara, 17-19 November 2017)



Gambar 8 Lidwina Marcella (Bumil Cea, Jakarta Selatan)
Sumber: dokumen pribadi

TITIS ADINDA (BUMIL 2)

Pada rentang waktu yang sama di bulan Oktober sampai November 2017 saya melakukan wawancara ke bumil kedua. Titis Adinda (bumil Titis) yang memiliki anak laki-laki dan tinggal di daerah Depok, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan editor buku *freelancer*. Bumil Titis adalah istri dari teman saya Yani Kurniawan, saya diperkenalkan ke Yani sejak tahun 2007 oleh Galih. Mereka yang sudah lama berteman sejak jaman sekolah, kini menghadapi kehamilan istrinya masing-masing pada rentang waktu yang selalu sama, baik kehamilan pertama sampai kehamilan kedua. Walaupun dokter obgin mereka berbeda, kelahiran anak pertama mereka hanya berjarak satu minggu. Hal yang menarik, kini kelahiran anak kedua bumil Cea dan bumil Titis diprediksikan lahir tidak berjarak jauh.

Pada kehamilan pertama bumil Titis, dia memiliki riwayat terditeksi toxoplasma¹² karena kotoran kucing yang dipeliharanya. Kejadian tersebut tidak menjadi kekhawatiran untuk kedua pasangan pada kehamilan kedua ini, mereka tetap memelihara kucing hingga kini. Pada artikel kesehatan menyatakan hampir setengah dari terjadinya infeksi toxoplasma disebabkan karena kebiasaan mengonsumsi daging mentah atau setengah matang, minuman atau makanan yang terkontaminasi dan belum dibersihkan, atau menyentuh tanah, kotoran kucing, atau daging yang sudah terkontaminasi kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut (Nutriclub).

Mempelajari lokasi, situasi dan keadaan yang berbeda dengan bumil pertama, saya melakukan pendekatan dengan bumil Titis. Mengikuti selama satu hari kegiatannya, memikirkan titik sesi foto dilakukan, dan menyiapkan perlengkapan pencahayaan, jika cuaca tidak mendukung. Kemudian saya menjadwalkan sesi foto kedua dengan konsep siluet dari jendela rumah pasangan ini pada minggu pertama bulan Desember 2017.

Setelah menyesuaikan jadwal kedua pasangan, ternyata saya terkendala terkena sakit cacar air untuk kali pertama, sehingga sesi foto dengan bumil Titis harus saya tunda jadwalnya. Tetapi kondisi bumil Titis tidak berpihak pada saya untuk melakukan sesi foto kedua, ternyata jadwal kelahiran bumil Titis maju dari jadwalnya. Ketika saya sembuh dari cacar air, ternyata bersamaan dengan waktu kelahirannya bumil Titis. (bumil Titis, wawancara, 29 Oktober 2017)



Gambar 9 Titis Adinda (Bumil Titis, Depok) dan Sami Pranawira Kurniawan (Anak)
Sumber : dokumen pribadi

¹² infeksi yang disebabkan oleh parasit *Toxoplasma gondii*. Walaupun infeksi ini biasanya hanya menyebabkan gejala-gejala yang ringan pada orang-orang dengan sistem kekebalan tubuh yang baik, namun hal ini dapat membahayakan para ibu yang hamil, terutama pada janin.

LILIAN LAUW (BUMIL 3)

Lilian Lauw (bumil Lilian) seorang ibu dengan 2 orang anak (laki-laki dan perempuan) yang tinggal di kota Semarang, Jawa Tengah. Ketika pertama berkunjung ke rumah Lilian pada awal November 2017, kehamilannya sudah memasuki bulan kelima. Pada saat itu, Ide siluet dari jendela sangat memungkinkan untuk dilakukan, karena interior rumah yang sangat mendukung.



Gambar 10 Lilian lauw (Bumil Lilian, Semarang)
Sumber: dokumen pribadi

Bumil Lilian yang sangat menjaga kehamilannya, terutama dalam hal larangan dalam makanan seperti; buah nanas, buah dan daun pepaya, anggur, air kelapa segar, durian, ikan laut, makanan mentah dan beberapa jenis keju (*Riquefort, Brie, Danish Blue, dan Camembert*). Hal ini disebabkan oleh pengalaman kehamilan dari masing-masing anaknya yang memiliki masalah yang berbeda-beda ketika kehamilan ataupun kelahiran. (bumil Lilian, wawancara, 3 November 2017)

Setelah kembali dari kota Semarang dan presentasi perkembangan karya dan konsep, salah satu dosen pada mata kuliah Workshop Penciptaan III (Ari Dina Krestiwana, M.Sn/ Mas Ari) mengatakan, “kalau mencari yang beda, kamu tidak akan mulai berkarya”. Sehingga pengembangan konsep yang sudah saya lakukan dan mencari referensi-referensi lainnya, saya mendapat inspirasi baru dari beberapa fotografer yang saya ketahui.

Fotografer Inggris, John French (1907–1966)¹³ yang mengenalkan jenis fotografi bernama ‘*Projection Photography*’ pada 1960-an dan diterapkan pada bidang pekerjaannya yang bergerak pada bidang *fashion Photography*. Kini proyektor fotografi terus berkembang dan semakin marak dibelahan dunia, hal ini terlihat ketika saya

¹³ Berawal karir sebagai director fotografi pada studio advertising, dan pada tahun 1948 menjadi fotografer fashion untuk tabloid Daily Express di Inggris.

mengikuti 'Kelas Pagi Jakarta Anton Ismael¹⁴' (pak'e) pada tahun 2009. Saya diperkenalkan dengan eksplorasi foto sebagai fotografi seni¹⁵, dimana foto tidak hanya menggunakan lampu studio tetapi dapat bereksperimetal dengan media cahaya selain lampu studio, lampu neon, atau proyektor. Media cahaya proyektor menjadi hal yang sangat menarik untuk dieksplorasi, dimana permainan objek dan gambar yang berbeda disatukan menghasilkan karya baru.



Gambar 11 karya foto John French
Sumber: <https://deneesdzvengweadc.wordpress.com/task-3/>



Gambar 12 Foto fashion untuk Patrick Owen karya Anton Ismael
Sumber: <http://www.fashionising.com/pictures/b--bright-lights-and-graphic-storytelling-42312.html#42312.html#>

¹⁴ Kelas Pagi Jakarta Anton Ismael merupakan sebuah komunitas belajar fotografi di Jakarta yang dibentuk dan dikembangkan pada awal tahun 2006 oleh seorang fotografer profesional, Anton Ismael, tanpa di pungut biaya. Di Kelas Pagi semua orang mendapat kebebasan berkesenian yang sama. Kamu dan saya sejajar dan simetris di depan lensa.

¹⁵ Fotografi yang tumbuh dari dorongan ekspresi pribadi sebagai bagian dari seni rupa yang dituangkan ke dalam medium dua dimensi. Fotografi jenis ini terkadang sulit dimengerti orang awam karena membutuhkan daya imajinasi dalam memahami konsepnya seperti layaknya seni lukis.

Mengolah kembali pengalaman fotografi proyektor, saya mencari kemungkinan akan visual yang dapat diproyeksikan ke tubuh bumil. Berawal dengan memilah unsur-unsur grafis (garis, titik, tekstur, bentuk, pola, dan warna) yang dapat memperkuat sosok dan bentuk tubuh bumil. Pemilahan visual ini dengan cara memproyeksikan visual-visual tersebut ke model yang bukan bumil (keponakan saya, Omar dan Memed), sehingga realisasi ide yang saya bayangkan dapat terlihat wujudnya. Mengumpulkan materi unsur-unsur grafis dan data dari efek yang ditimbulkan ketika yang diproyeksikan pada permukaan baju yang terang, baju gelap ataupun pada warna kulit manusia. Mencari benang merah antara bumil dan unsur grafis yang menjadi komponen penting dalam membuat karya foto bumil ini.



Gambar 13 Omar dan Memed (Keponakan)
Sumber : dokumen pribadi

Ada sebuah tulisan menarik mengenai perempuan yang diidentikan dengan alam, sedangkan laki-laki dengan kebudayaan. Proses menyusui Ibu dan anak membentuk ikatan dan ketergantungan, anak dianggap bagian dari alam dan relasi erat antara ibu dan anak membuat perempuan juga lebih dekat dengan alam (Ardaneshwari, 2013 : 26).



Gambar 14 Nebula / Nebulae : A catalogue of HST publicly
Sumber : <http://hubblesite.org/newscenter/>

Menelusuri keterkaitan antara visual yang berhubungan dengan alam melalui *google* hingga *pinterest*¹⁶, sampai saya menemukan gambar-gambar nebula yang memiliki warna-warna yang beragam. Menelusuri pengertian nebula dan menemukan kesinambungan antara bumi dengan nebula, dimana keduanya memiliki persamaan dalam proses terjadinya. Nebula berasal dari bahasa latin yang berarti 'awan', jadi nebula merupakan proses terbentuknya tata surya atau alam semesta. Proses di sebuah awan besar yang tersusun dari debu, plasma dan gas, akibat gaya gravitasi awan tersebut berputar membentuk gumpalan seperti bola dan memadat di pusat lingkaran, hingga terbentuknya planet dan bintang.

Proses terjadinya Nebula mengingatkan saya pada proses kehamilan, keduanya memiliki persamaan dalam proses terbentuknya sesuatu, yang nebula terbentuk planet dan bintang, sedangkan kehamilan adalah proses terbentuk seorang anak. Pada Nebula ataupun kehamilan, terbentuk anak pada bumi atau planet di alam semesta prosesnya tidak dapat terulang secara sama. Sehingga kedua hal ini saya padukan antara bentuk bumi dan visual grafis yang bernarasi serupa.

Sesi foto dengan bumi Lilian merupakan perjuangan yang cukup jauh dan menjadi titik saya menemukan ide konsep tugas akhir karya ini. Dikarenakan jarak kota Jakarta dan Semarang, sehingga jadwal pemotretan awal dengan yang kedua berjarak mencapai dua bulan lamanya. Ketika libur perkuliahan bulan Desember 2017, saya kembali ke kota Semarang untuk melakukan eksplorasi dengan bumi Lilian. Saya memaksimalkan dua hari pada sesi foto kedua ini, dengan pengembangan konsep siluet yang menggunakan suasana rumah, menjadi ruang studio foto dengan menggunakan proyektor.

Menggunakan fasilitas studio foto milik suami bumi Lilian (Moelyono) dan bermodalkan kamera Nikon, 1 (satu) proyektor dan asisten dari Jakarta. Pada awalnya, saya menggunakan 2 lampu studio yang arahkan ke belakang bumi Lilian untuk mendapatkan *Back Light*¹⁷ dan 1 proyektor, dengan *setting* layar hitam. Pada eksplorasi pertama saya ingin memfokuskan pada bentuk tubuh bumi dengan perpaduan visual nebula yang diproyeksikan ke seluruh tubuh bumi Lilian.

¹⁶ *Virtual pinboard* dimana Anda bisa mengunggah foto atau gambar yang bisa dimasukkan ke dalam kategori-kategori (semacam album atau *folder*) yang bisa di *customize* namanya. Misalnya kategori '*food and drink*' akan tampil foto atau gambar berisi makanan dan minuman.

¹⁷ *Back Light* adalah posisi cahaya tepat pada bagian belakang objek sehingga sisi depan objek menjadi gelap dan tercipta garis-garis cahaya pada bagian belakang objek secara tegas.

Sesi foto dengan bumil Lilian bertepatan dengan hari libur nasional (Natal), sehingga saya harus menyesuaikan jadwal keluarga bumil untuk dapat melakukan sesi foto. Waktu yang memungkinkan untuk kedua pasangan untuk melakukan sesi foto pada malam hari, sehingga saya harus memaksimalkan waktu dan menjaga stamina bumil ketika sesi foto berlangsung. Kesadaran akan bumil yang saya foto bukan model, sehingga perlu pengarah gaya dan *gesture* bumil untuk menampilkan sosok bumil Lilian. Saya memilih referensi gaya yang menampilkan sosok kelembutan seorang perempuan dan kebanggaan akan bentuknya sebagai bumil, hal ini yang tercermin dari bumil Lilian dari kesehariannya dari hasil wawancara.

Pada hari pertama saya menyiapkan pakaian kaos putih lengan pendek dan celana putih panjang. Hal ini bertujuan menampilkan nebula dengan jelas, ketika diproyeksikan ke tubuh bumil. Pada hari kedua saya melakukan eksplorasi kembali, mengganti kaos bumil dengan kaos lengan panjang dan penambahan 1 lampu *main light* yang disorotkan ke muka bumil, hal ini saya lakukan untuk penegasan identitas bumil dan visual nebula secara rata.



Gambar 15 Lilian lauw (Bumil Lilian, Semarang)

Sumber : dokumen pribadi

Setelah menyelesaikan semua sesi foto dan membawa pulang ke Jakarta dengan konsep kedua ini, saya kembali presentasikan karya ini dengan pembimbing Dr. Wagiono Sunarto, M.Sc (Pak Gion) dan Dr. Yola Yulfianti, M.Sn (Mba Yola). Hasil dari diskusi dengan kedua pembimbing saya, bahwa visual nebula yang saya proyeksikan ke tubuh bumil, tampak seolah-olah kostum atau pakaian untuk bumil lilian. Sehingga diperlukan sesi foto kembali untuk eksplorasi konsep yang sudah dilakukan, dan tidak terpaku hanya pada satu bumil. Eksplorasi pada bumil Lilian tidak dapat dilanjutkan, karena terbentur jadwal perkuliahan dan jadwal kelahiran bumil Lilian pada akhir Januari 2018.

Setelah menganalisa hasil bumil Lilian dan menemukan ide eksplorasi karya, saya harus melakukan sesi foto dengan bumil yang lain untuk membuat karya baru lagi. Saya sangat beruntung mendapat dukungan dari Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Trisakti (FSRD Usakti), yang mengizinkan pemakaian studio foto, seluruh perlengkapan studio (*background*, lampu, kamera) dan peralatan bidang umum kampus (laptop dan 2 proyektor). Ketika kemarin saya sudah siap dengan tiga bumil untuk eksplorasi, karena keterbatasan waktu kelahiran ketika masuk januari 2018, saya kesulitan menemukan teman yang bumil untuk membantu saya eksplorasi karya foto lagi. Hampir satu bulan bertanya ke lingkungan teman saya, tetapi belum menemukan bumil dan hal itu tidak membuat saya berhenti eksplorasi berkarya.



Gambar 16 Mbull (Studio Fotografi Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti)
Sumber : dokumen pribadi

Pada proses satu bulan pencarian bumil, saya membuat *timeline* proses eksplorasi teknis foto yang dilakukan setiap minggu. Pada proses teknis ini saya dibantu oleh Yahya Dewanto (Mbull), menjadi objek (model sementara) untuk eksperimentasi penyesuaian setting keadaan dan lampu studio yang akan saya terapkan ke bumil. Selama empat minggu saya menyiapkan alternatif posisi lampu, visual nebula, hingga posisi layar.

Setelah satu bulan bertanya-tanya dan tidak menemukan satu orang bumil di lingkungan sekitar, akhirnya saya memutuskan menggunakan status di Facebook mencari bumil yang 6-8 bulan. Keadaan berujung menggembirakan, beberapa teman mengajukan dirinya ataupun temannya yang bumil. Hal yang paling menyenangkan juga, ternyata Mba Yola dan Mas Ari juga merekomendasikan temannya yang bumil untuk partisipasi dalam eksplorasi karya saya. Langkah awal saya adalah mengatur dan menyesuaikan waktu serta jadwal para bumil untuk datang ke studio FSRD Usakti, yang berada di gedung P lantai 3. Tidak hanya jadwal bumil, tetapi jadwal pemakaian ruangan dan alat studio kampus harus disesuaikan, sehingga tidak dipakai oleh mahasiswa lain. Pada

awalnya ada 4 (empat) bumil dari hasil saya posting di status *Facebook*, yang bersedia untuk membantu proses kreatif saya,

RINI JAYANTI (BUMIL 4)

Rini Jayanti (bumil Rini), tinggal dengan suaminya (Hengki Halim) di Cikarang, bekerja sebagai Ibu rumah tangga, dan berjualan kue dengan bentuk-bentuk yang kreatif. Saya tidak mengenal bumil Rini sebelumnya, karena disarankan oleh teman saya, Kai (temen ketika di kelas Pagi Jakarta Anton Ismael), dan saya memberanikan diri berkenalan melalui *Messenger Facebook*. Bumil Rini merespon tawaran saya sangat berantusias dan setuju untuk membantu saya dalam eksplorasi konsep ini, kami banyak berkomunikasi selanjutnya melalui *WhatsApp (WA)* membahas perihal konsep hingga pengalaman pribadinya mengenai kehamilannya. Kami juga mencari waktu yang cocok untuk sesi foto bumil, karena jarak rumah yang jauh, sehingga bumil Rini harus menyesuaikan jadwal dengan Hengki untuk mengantarkannya.

Pembawaan kehamilan pertamanya ini membuat bumil Rini semakin senang di foto, hal ini saya ketahui ketika dia mengirimkan foto-foto kehamilannya yang sudah dilakukannya. Pertemuan kali pertama kami ketika melakukan sesi foto, cukup kagum pada bumil Rini dan suami yang meluangkan waktunya untuk foto seharian dengan saya. Sesuai dengan pembicaraan melalui WA, bumil Rini mengenakan pakaian *tank-top* dan legging hitam panjang dengan perut yang terlihat, sehingga ketika gambar diproyeksikan ke perut warnanya akan menyatu. Sesi foto bumil Rini ternyata memakan waktu lebih lama dari yang saya bayangkan, sedangkan kondisi bumil yang tidak dapat foto selama 1 jam penuh, sehingga kami istirahat cukup sering menjaga kondisi dan *mood* bumil Rini. Selama sesi foto, saya didampingi oleh tiga teman saya untuk membantu proses sesi foto, setiap orangnya punya peran untuk mengarahkan gaya, mengarahkan proyektor ke tubuh bumil, dan membantu pengaturan lampu studio yang harus berpindah-pindah.

Bumil Rini menyadari dirinya yang kaku dalam bergaya, sehingga bantuan Hengki mengarahkan gaya menjadi sangat membantu relax bumil Rini dalam proses foto saya. Bumil Rini yang terlalu bersemangat dan juga ruangan yang cukup dingin yang membuatnya mual dan muntah usai sesi foto saya. Ketika awal bumil Rini datang, dia sempat meminta sesi foto untuk dengan konsepnya, setelah sesi foto dengan konsep saya selesai. Karena ternyata eksplorasi konsep saya memakan waktu lebih panjang dan keadaan bumil Rini yang mual, sehingga janji saya untuk foto bumil Rini dengan

konsepnya kami tunda minggu depan. Kami membuat janji untuk sesi foto berikutnya, tetapi karena kondisi bumil Rini yang padat membuat kue dan juga menjaga kondisi tubuh tidak terlalu lelah menuju hari kelahiran, sesi foto kedua untuk sesi foto keluarga tidak dapat terlaksana. (Rini, wawancara, 2 Februari 2018)



Gambar 17 Rini Jayanti Rini Jayanti (Bumil Rini)
sumber : Facebook Rini Jay Lim

Setting studio bumil Rini menggunakan 1 lampu *backlight* dan 2 proyektor, 1 proyektor dengan menggunakan corong diletakkan di depan menghadap ke perut bumil, 1 proyektor berada di belakang layar *background* berfungsi sebagai visual *background* model. Proyektor belakang ke layar berjarak 2 meter, sehingga visual dapat mengisi penuh layar, sedangkan proyektor di depan model berjarak 1 meter dengan bumil

FEBRI SINTA DEWI (BUMIL 5)

Febri Sinta Dewi (Bumil Febri) menjadi tantangan baru untuk dapat menampilkan konsep saya pada bumil yang berhijab. Walaupun ada yang tidak sependapat mengenai hijab seharusnya tidak menunjukkan bentuk tubuhnya, hal ini tidak menjadi masalah jika bumilnya merasa nyaman dalam hal ini. Bumil Febri ini adalah teman SD (Sekolah Dasar) saya, rumahnya di daerah Ciputat dan sehari-hari bekerja di perusahaan swasta. Sehingga sesi foto hanya bisa dilakukan pada hari sabtu, dimana studio kampus masih dipakai dan tidak mengganggu jadwal kerja bumil febri.

Persiapan sesi foto tidak hanya pada peralatan, tapi juga pada kenyamanan bumil, seperti cemilan, minuman ataupun makan siang mereka harus saya pikirkan. hal-hal ini penting untuk mengisi waktu ketika istirahat dan obrolan ringan mengenai pengalaman mereka. Bumil febri yang bercerita mengenai bagaimana usia berpengaruh dengan kondisi hamil, apa yang dirasa dan dialami ketika anak kedua berbeda dengan anak pertamanya. Kehamilan anak kedua terasa lebih berat, karena usia bumil febri yang

sudah memasuki 36 tahun, walaupun sudah berpengalaman dengan anak pertama, keadaan fisik tidak dapat disamakan. Perihal mengidam yang dulu tidak pernah dialami, bagi bumil febri kini ngidam seperti makanan, tidak ada yang istimewa atau sulit dicari atau timbul kehebohan yang berlebih ketika mencari. (Febri, wawancara, 27 Januari 2018)

Pada sesi foto bumil Febri tentu akan berbeda, selain saya tidak akan menampilkan bagian perut yang terbuka, cara berpakaianya tentu lebih tertutup. Bumil Febri menggunakan manset dan leging warna (krem dan hitam), dua warna pakaian tersebut dipakai secara bergantian. Selama sesi foto bumil Febri ditemani suami (Eko Arifianto) dan anak pertamanya (shafiya aqila arifianto), menjadi hiburan untuk bumil Febri ketika ditemani anak dan suaminya.

Pada *setting* studio foto bumil Febri tidak jauh berbeda dengan bumil Rini, hanya dengan eksplorasi lampu studio yang saya letakkan di belakang layar *background*, atau setting lampu menjadi *Rim Light*¹⁸. Sedangkan posisi proyektor masih berada sama di belakang *background*. Proyektor yang kedua saya letakkan diposisi yang sama dengan menggunakan corong yang sama untuk mengarahkan ke perut bumil. Pada bumil Febri ada perbedaan gaya, saya ingin menampilkan bumil Febri yang lembut dan hijab.



Gambar 18 Shafiya Aqila Arifianto (Anak), Eko Arifianto (Suami) dan Febri Sinta Dewi (Bumil Febri)

Sumber: *facebook* Febri Sinta Dewi

AYU RIZKY HAJIATI OKTAVIANA (BUMIL 6)

Ayu Rizky Hajiati Oktaviana (Bumil Kiky), saya mengenalnya sejak saya kuliah di Universitas Trisakti, dia juga saudara jauh keluarga besar keraton Surakarta. Kehamilan kedua bumil Kiky terlihat santai, hal ini terlihat dengan pembawaan dan langkahnya

¹⁸ **Rim Light**, adalah posisi cahaya berada bagian belakang dengan posisi sudut 1/4 objek, sehingga pada bagian depan objek akan gelap dan akan timbul garis cahaya pada tepian objek

yang masih gesit ketika dia datang ke studio foto yang berada di lantai tiga. Saat sesi foto dilakukan, kehamilan bumil kiky memasuki 6,5 bulan. Bumil Kiky yang memiliki tubuh agak gemuk membuat kehamilannya kurang terlihat, terutama ketika memakai pakaian sehari-harinya. Pada awalnya bumil Kiky merasa pesimis dengan bentuk hidungnya yang pesek, khawatir tidak terlihat pada siluet wajahnya dengan jelas. Bumil Kiky yang dulu aktif melakukan karate dan kini aktif beryoga, melakukan aksi-aksi yoga untuk pose-pose fotonya. Walaupun beberapa pose membuat perutnya tidak terlihat seperti bumil, dengan bantuan proyektor yang diproyeksikan ke perut, membuat kehamilannya terlihat. (Kiky, wawancara, 14 Februari 2018)



Gambar 19 Ayu Rizky Hajati Oktaviana (Bumil Kiky)
Sumber: dokumen pribadi

Pada sesi foto dengan bumil Kiky, saya tidak merubah *setting* pada *background* dan menggunakan pencahayaan *backlight*. Berbeda dengan bumil Febri ada beberapa menggunakan teknik *Rim Light*, karena bumil kiky sangat hiperaktif untuk seorang bumil, membuat saya hanya menggunakan 1 teknik lampu dan fokus pada pose dan penampilan bentuk tubuh. Bentuk tubuhnya yang besar membuat saya kesulitan untuk mengambil titik foto (*angle*) yang dapat menampilkan bentuk tubuhnya yang hamil. Pada sesi ini saya hanya dibantu oleh satu asisten, untuk mengarahkan proyektor ke bagian perutnya. Pada sesi ini, saya memiliki stok foto lebih banyak dibandingkan dengan bumil Febri, hal ini karena aktifnya bumil Kiky dalam berpose.

MEITHA NINDYA SARI (BUMIL 7)

Bumil rekomendasi dari mba Yola, Meitha Nindya Sari (bumil Meitha) seorang penari dan hingga kini bekerja sebagai pelatih tari untuk anak-anak di Animal Pop¹⁹. Hal yang

¹⁹ Animal Pop adalah perkumpulan belajar tari pop untuk anak-anak yang latihannya dilakukan di area Taman Ismail Marzuki, Cikini.

menggembirakan ketika mendapat seorang bumil yang berprofesi penari, sehingga saya meyakini karya foto ini akan menjadi karya kolaborasi yang menarik. Tetapi kesibukan bumil Meitha yang luar biasa padat, sering kali membuat khawatir terjadinya sesi foto. Pada saat sesi foto, bumil Meitha sedang mengerjakan dua kerjaan yaitu, mengajar tari di Semarang (Universitas Dian Nuswantoro/Udinus) dan Animal Pop di Jakarta. Sehingga harus sangat bersabar untuk membuat janji dengan bumil Meitha, dan menjaga juga *moodnya* untuk tidak berubah.

Bumil Meitha yang kehamilannya baru disadari ketika memasuki bulan kedua, merasa sangat biasa dengan kehamilannya, karena tidak mengalami mual-mual pada awal kehamilan. Sebelum sesi foto, saya menceritakan konsep awal saya dari foto yang akan saya lakukan, ketika sesi foto berlangsung bumil Meitha mengembangkan menjadi ekspresi dalam pose-pose tariannya yang dapat saya foto. Berbeda pada bumil-bumil sebelumnya, saya membiarkan bumil Meitha bergerak bebas setelah saya mengarahkan 'pose wajib' para bumil yang telah saya foto. Pose berdoa, pose pegang perut, dan pose dengan menggunakan kain, hal ini saya lakukan untuk memelihat perbedaan setiap bumil dari pose yang sama.

Sesi foto dengan bumil Meitha merupakan sebuah kolaborasi yang menarik, ketika diisi dengan pose-pose tarian yang diciptakan oleh bumil Meitha. Keterbatasan gerak bumil Meitha dirasakan olehnya ketika dia bergerak buat pose-pose tariannya karena badannya yang mulai membesar, sedangkan saya melihat gerak bumil Meitha sangat lincah. Pada sesi foto yang selalu saya selingin dengan istirahat dan obrolan ide-ide pose yang akan dilakukan, berkembang menjadi lebih baik dari yang sudah saya lakukan dengan bumil-bumil sebelumnya. Setelah sesi foto pertama selesai, bumil Meitha sempat menyatakan bersedia untuk foto kedua kalinya ketika memasuki bulan ke delapan atau sembilan. Memasuki bulan kedelapan dan Sembilan kehamilan bumil Meitha, saya menghubunginya kembali untuk menentukan tanggal sesi foto, tapi semua WA saya tidak direspon.

Ketika memasuki bulan kesembilan, saya sempat bertemu lagi dengan bumil Meitha di luar sesi foto. Bumil Meitha mengakui bahwa suasana hatinya merasa sangat malas, sehingga selama 1 bulan kemarin tidak merespon semua WA. Pada saat terakhir bertemu, bumil Meitha sempat setuju dan menentukan waktu sebelum kelahiran untuk melakukan sesi foto terakhir. Sampai mendekati sesi foto, saya menawarkan untuk foto

di apartementnya sehingga mempermudah bumil Meitha. Tetapi hal ini tidak direspon lagi oleh bumil Meitha, memahami bahwa suasana bumil sangat labil sehingga sesi foto terakhirpun tidak terjadi. (Meitha, wawancara, 19 Februari 2018)

Pada setting bumil Meitha tidak jauh berbeda dengan bumil-bumil yang sebelumnya, dimana posisi proyektor berada di belakang layar *background*. Sedangkan permainan proyektor di depan bumil beberapa saya variasikan, terkadang menggunakan corong, terkadang sengaja mengenai seluruh tubuh bumil dan kombinasi menggunakan proyektor ketiga yang berada di depan bumil. Penggunaan lampu tetap satu dengan menggunakan *backlight* di belakang model, hal ini untuk mendapatkan garis yang membentuk siluet tubuh bumil.



Gambar 20 Meitha Nindya Sari (Bumil Meitha)
Sumber: dokumen pribadi

Setelah eksplorasi dengan bumil-bumil kemarin, semakin memahami detail yang harus mereka kenakan untuk sesi foto saya. Ketika sesi foto bumil Meitha saya menyiapkan pakaian berwarna krem dengan berupa kemben dan lengging/ celana pendek, sehingga fokus proyeksi visual nebula dapat tampak secara jelas di atas warna kulit.

ALVINA NOVIANI (BUMIL 8)

Alvina (Bumil Ina) yang direkomendasi oleh Mas Ari ketika dia sedang mengandung 6,5 bulan. Bumil Ina yang bekerja dan tinggal Hotel di Ancol, harus tinggal terpisah dengan suaminya yang berada di Bandung, karena keduanya harus bekerja sesuai dengan penempatan tugas mereka. Bumil Ina yang tidak mengakui mengalami ngidam, ternyata dia mengalami ngidam hal-hal yang biasa dan tidak sulit dicarinya. Pada sesi foto dengan bumil Ina dilakukan pada hari Selasa, karena menyesuaikan waktu libur kerjanya.

Sebelum memulai sesi foto, saya selalu melakukan wawancara pengalaman bumil Ina, dan menceritakan ide-ide saya dalam sesi foto ini (konsep, pose) melalui referensi yang

sudah saya lakukan dari bumil sebelumnya. Terinspirasi dari gerak dan pose yang bumil Meitha lakukan, saya mencoba menerapkan beberapa pose ke bumil Ina. Karena bumil Ina tidak berprofesi sebagai penari, sehingga ada beberapa pose yang membuat bumil Ina tidak nyaman atau ditidak dapat dilakukan oleh bumil Ina. Seperti pose ketika duduk di bawah, mengikuti kemampuan bumil berpose dan menciptakan pose pengembangan dari pose bumil Meitha. (Ina, wawancara, 7 Maret 2018)

Setelah sesi foto selesai, saya menawarkan melakukan foto sesi kedua –jika hal ini memungkinkan oleh bumil Ina—menyesuaikan dengan jadwal libur kerjanya. Pada awal ketemu bumil Ina pertama kali, saya sudah terbayangkan untuk melakukan foto duet dengan bumil Meitha, karena keduanya memiliki bentuk yang khas dan unik dari bentuk siluetnya. Bumil Ina yang sudah memasuki bulan kedelapan bulan depan, akan menjadi eksplorasi yang menarik jika bumil Meitha juga dapat hadir karena usia kehamilan sama. Setelah meyakini bahwa dua bumil Meitha dan bumil Ina akan kolaborasi dalam karya foto, saya fokus untuk persiapan untuk foto duet mereka dan mencari bumil lainnya. Tetapi harapan saya pupus ketika keduanya tidak merespon WA selama berminggu-minggu, memahami bahwa bumil memiliki emosi yang labil dan sangat sensitif.

Setting sesi foto bumil Ina mengalami perubahan pada jarak *background* dan perubahan posisi proyektor. Posisi *background* menjadi 3 meter ke belakang, dengan proyektor berada di depan layar *background*. Perubahan *background* ini untuk menurunkan ketegasan warna dan fokus kamera dan menjadikan titik fokus hanya ke bumil. Posisi lampu studio tidak berubah, *back Light* yang berfungsi mempertegas bentuk dan siluet bumil.

Pada sesi foto ini, saya di dampingi oleh satu asisten, untuk membantu dalam pengaturan proyektor pada perut bumil Ina. Saya sudah mempersiapkan pakaian bumil Ina dan bumil Meitha untuk sesi foto duet, tapi sayang sekali hal ini tidak terwujud. Hampir satu bulan saya terus menerus menghubungi mereka dengan cara lembut, dan hampir putus asa karena tidak mempunyai cadangan rencana bumil duet lagi. Sampai akhirnya Mba Yola menyarankan melepaskan harapan itu, menghindari terhambatnya saya untuk eksplorasi karya.

Konsep bumil duet ini terlontarkan ketika diskusi dengan mba Yola, melalui foto bumil duet ataupun bumil trio perbedaaan bentuk tubuh bumil akan tampak. Pada saat saya

melepas keinginan untuk sesi foto duet, saya menemukan 4 teman bumil yang bersedia membantu dalam konsep bumil yang duet. Karena salah satu bumil sudah memasuki akhir trimester 3 (ketiga), jelang sesi foto yang akan dilakukan ada satu bumil yang gagal mengikuti sesi foto karena melahirkan. Sehingga fokus saya ketiga bumil yang dapat saya maksimal secepatnya, karena kehamilan mereka sudah memasuki bulan kesembilan.



Gambar 21 Alvin Noviani (Bumil Ina)
Sumber: dokumen pribadi

FRINDHINIA MEDYASEPTI (BUMIL 9)

Frindhinia Medyasepti (Bumil Dhini) temen kuliah saya dan kami bertemu lagi ketika dia merespon *status* saya di *Facebook*. Bumil Dhini mengandung anak kedua, jarak kelahiran dengan anak pertamanya lima tahun. Bumil Dhini yang memiliki kelainan tulang belakang (*skoliosis*²⁰), sehingga kelahirannya yang pertama dan kedua ini harus dengan bedah caesar, hal ini menghindari efek yang mematikan pada saat menekan keluar bayi. Bumil Dhini bekerja pada kantor swasta sebagai desainer, dia harus tinggal berjauhan dengan suaminya yang bekerja di Lampung. Pada saat sesi foto berlangsung, bumil Dhini, merasa nyaman karena ditemani suami dan anak pertamanya. Karena bumil Dhini tidak terpikir untuk difoto sekeluarga, sehingga tidak ada persiapan pakaian untuk foto keluarga ketika bumil Dhini dalam keadaan hamil.

Bumil Dhini merasakan perbedaan ketika menajalani kehamilan keduanya, karena fisiknya lebih lemah dibandingkan dulu. Saya sangat menghargai sekali perjuangan bumil Dhini yang menyempatkan datang untuk sesi foto, walaupun kondisi bumil Dhini sedang tidak sehat (flu). Terutama ketika harus ke studio yang berada di lantai 3 (tiga), karena gedungnya tidak memiliki lift. Perjuangan ini dalam rangka membantu saya mengerjakan

²⁰ Skoliosis adalah kondisi melengkungnya tulang belakang ke samping secara tidak normal. Penyakit ini lebih sering terjadi pada anak-anak sebelum masa pubertas dengan kisaran usia 10 hingga 15 tahun.

tugas akhir dan karena tertarik dengan konsep yang sempat saya lontarkan ke bumil Dhini.

Bumil Dhini yang memasuki bulan ke delapan dalam kehamilannya, tidak melakukan pijat ke dukun anak atau bidan untuk memutar bayinya yang saat ini keadaannya sungsgang. Hal ini mungkin karena Bapaknya seorang dokter, sehingga banyak hal medis yang lebih masuk akal untuk dicerna untuk bumil sekarang ini, daripada mitos atau kebiasaan orang-orang zaman dulu. Banyak kesamaan dari bumil-bumil yang sebelumnya, dimana mereka sudah meninggalkan kepercayaan pada mitos seperti, suami tidak boleh membunuh hewan ketika istri sedang hamil (doktersehat.com, 2018). Bumil Dhini yang sangat aktif bertanya dengan dokter dan saran Ayahnya (profesinya dokter) akan mitos yang beredar di lingkungan (saran teman atau orang-orang sekitar) dan berita di internet pada situs kedokteran atau kesehatan yang kini makin marak. (Dhini, wawancara, 28 April 2018)

Setting bumil Dhini menggunakan background yang sama dengan bumil Ina, dimana letak *background berjaraka* 3 meter di belakang model. Proyektor yang diproyeksikan dari depan –diagonal atas—sehingga visual nebula terlihat lebih menyatu dengan lantai dan tidak mengenai bumil yang berpose. Teknik lampu saya menggunakan *Rim Light*, sehingga tampilan wajah dapat lebih terlihat.



Gambar 22 Fridhinia Medyasepti dan keluarga
Sumber: dokumen pribadi

DAHLIA LATRIMSKACUTAMI (BUMIL 10)

Menjelang akhir batas *timeline* untuk saya melakukan sesi foto, saya diperkenalkan dengan Dahlia Latrimskacutami (bumil Dahlia) yang merupakan teman dari Tri Lianti Lestari (Lian). Pada saat itu bumil Dahlia kehamilannya sudah memasuki bulan kesembilan, sehingga saya harus menyesuaikan jadwal bumil Dahlia untuk dapat melakukan sesi foto. Sebelum melakukan sesi foto, saya melakukan wawancara dengan bumil Dahlia di kantornya.

Bumil Dahlia yang tidak menyadari kehamilan sampai dia masuk Unit Gawat Darurat (UGD) untuk kedua kalinya, sampai dokternya menyatakan dirinya hamil dan pingsan karena dehidrasi (kekurangan cairan tubuh). Bumil Dahlia yang tidak menyadari kehamilannya sudah memasuki akhir trimester 1 (tiga bulan), hal ini tak disadari karena kesibukan kerjanya. Memasuki kehamilan ketujuh, bumil Dahlia menyatakan rasa dan kelakuan kehamilannya serupa dengan kehamilan ibunya ketika mengandung dirinya, istilah bumil Dahlia 'Hamil Badak'²¹. Memasuki kehamilan kesembilannya bumil Dahlia tetap bekerja, sehingga cuti tiga bulan dapat digunakan maksimal ketika menyusui anaknya. (Dahlia, wawancara, 26 April 2018)

Pertemuan dengan bumil Dahlia selain mengumpulkan ceritanya, saya juga menyesuaikan jadwal bumil Dahlia dengan dua bumil lain yang akan saya foto. Bumil Dahlia dan bumil Dhini yang bekerja senin sampai jumat, menetapkan waktu luang untuk sesi foto pada hari sabtu. Akhirnya saya dapat mewujudkan foto bumil duet antara bumil Dahlia dan bumil Dhini pada hari yang mereka berdua luang, yaitu sabtu.

Ketika wawancara bumil Dahlia di kantornya, ada permintaan kecil yang harus saya lakukan ketika sesi foto konsep saya, yaitu sesi foto keluarga bersama suaminya. Tentu hal ini tidak menjadi masalah dan dengan senang hati saya melakukan sesi foto dengan pakaian yang sudah disiapkan oleh mereka. Saya menganggap hal ini merupakan bentuk apresiasi ke mereka telah meluangkan waktu dan membantu menjadi model untuk tugas akhir saya.



Gambar 23 Dahlia Latrimskacutami dan suami
Sumber : dokumen pribadi

Setting studio untuk bumil Dahlia sedikit ada perubahan dari bumil Ina, perbedaan jarak model ke *background* menjadi 2 meter. Posisi proyektor berada tetap diagonal dari

²¹ Hamil badak adalah Kehamilan yang kuat, sehingga tetap lincah dalam beraktivitas sehari-hari.

kanan atas. Rencana saya meletakkan proyektor di depan atas dengan menggunakan *Boom Arm Bracket* lampu studio foto studio²² dengan *bracket* pengikat khusus dibuat untuk proyektor. Karena tukang tidak bisa membuat dalam waktu seminggu, sehingga rencana itu tidak jadi saya kerjakan. *Setting* lampu saya pergunakan seperti biasanya dengan *Back Light*. Saat sesi foto dengan bumil Dahlia saya dibantu oleh dua orang asisten (Renita dan Rahim), untuk membantu mengarahkan gaya dan mengarahkan proyektor ke tubuh bumil.

DUET BUMIL ANTARA FRINDHINIA MEDYASEPTI (BUMIL 9) DAN BUMIL DAHLIA (BUMIL 10)

Konsep bumil duet ini dipicu oleh Mba Yola yang mempertanyakan “Kenapa harus satu bumil, bagaimana dengan dua atau tiga bumil?”. Mengkorelasikan konsep saya dengan bumil dan nebula yang dalam prosesnya dapat menghasilkan dua atau tidak bentuk kehidupan. Foto duet bumil ini dapat memberikan perbandingan bentuk antara bumil satu dan yang lain, sehingga perbedaan bentuk perut dan garis muka dapat terlihat perbedaannya. Setelah satu kali gagal merencanakan Sesi foto duet antara bumil Meitha dan bumil Ina, akhirnya saya dapat melakukan sesi foto duet kali pertamanya antara bumil Dhini dan bumil Dahlia.

Bumil Dhini dan bumil Dahlia yang kehamilannya sudah memasuki bulan kesembilan, membuat saya harus segera menjadwalkan kedua bumil ini pada hari yang sama, tapi berbeda waktu untuk sesi fotonya. Menyesuaikan jadwal mereka, bumil Dhini yang memilih sesi foto pagi hari, sedangkan bumil Dahlia pada siang hari membuat keadaan menjadi sesuai keinginan saya juga. Sesi foto duet mereka dilakukan pada jam makan siang, antara jam 1 sampai jam 2, sehingga waktu pemotretan menjadi efisien. Dalam sesi foto duet ini ada hal yang penting saya perhatikan, yaitu menjaga kondisi bumil Dhini yang sudah melakukan sesi foto dari pagi, sudah pasti sesi foto tersebut menguras tenaga bumil Dhini. Pada saat menunggu persiapan pencahayaan duet, saya menjadikan momentum perkenalan antara bumil Dhini dan bumil Dahlia.

Perlu digarisbesari bahwa kedua bumil ini bukan model, sehingga perlu untuk mereka saling kenal secara singkat sebelum mereka pose bersama. Mencairkan suasana diantara kedua bumil menjadi penting, sehingga ketika sesi foto rasa malu dan sungkan mereka

²² Boom arm adalah sistem penyeimbang yang digunakan untuk menggantung softbox lampu flash kamera

terabaikan. Perbincangan persamaan dan perbedaan yang mereka alami selama kehamilan. Bumil Dhini yang berbadan mungil tidak terlihat bumil sembilan bulan, sedangkan tubuh bumil Dahlia yang besar – tidak gemuk—ketika dengan pakaian sehari-harinya, tubuhnya tidak terlihat bumil sembilan bulan. *Gesture* tubuh yang berbeda tersebut terlihat ketika sesi foto berlangsung, terutama ketika mereka mengenakan pakaian yang membentuk lekuk tubuh mereka, kesembilan bulanan perut mereka terlihat besar.

Pada sesi foto duet ini, saya menyiapkan bantuan tiga asisten (Renita, Rahim dan Mbull), tapi ternyata perhitungan bantuan tersebut masih kurang. Saya menyiapkan dua asisten (Rahim dan Mbull) yang harus mengatur dua proyektor dan mengarahkan proyektor ke tubuh masing-masing bumil, lalu satu asisten (renita) berfungsi mengarahkan gaya para dua bumil yang tidak bisa berpose diam lama. Ketika sesi foto berlangsung, ternyata saya memerlukan dua asisten lagi untuk mengarahkan lampu studio yang posisinya di samping belakang kanan dan kiri bumil, sehingga ketika ada perubahan gaya lampu harus disesuaikan lagi. Pada kondisi ini, saya harus lari ke lampu kanan dan kiri untuk menyesuaikan efek lampu tersebut. Beruntung saya sudah mencerika konsep kepada ketiga asisten, sehingga ditengah kelelahan saya berlari, konsep bumil duet ini berjalan lancar.

Setelah selesai sesi foto, ada rasa kekhawatiran untuk menggunakan foto duet ini untuk ditampilkan menjadi karya tugas akhir saya, karena isu keterkaitan antara hijab dan non hijab, walaupun tidak semua orang punya penilaian seperti itu, sehingga menjadi pertimbangan individu saya. Pada *setting* duet ini saya menyiapkan empat lampu studio dengan teknik *Rim Light*, posisi lampu yang berada di kanan kiri belakang bumil. *Background* duet ini berjarak dua meter dengan titik berdiri bumil, ini merupakan *setting* sama dengan bumil Dhini dan Dahlia. Mengalami duet ini membuat saya semakin memicu untuk suatu hari melakukan sesi foto dengan tiga atau empat bumil.



Gambar 24 Fridhinia Medyasepti (Bumil Dhini) dan Dahlia Latrimskacutami (Bumil Dahlia)
Sumber : dokumen pribadi

NUVIA GADRINA (BUMIL 11)

Bumil Nuvia Gadrina (bumil Nugie) merupakan sesi foto penutupan untuk konsep tugas akhir saya, sehingga saya dapat mengolah semua data proses kreatif saya. Bumil Nugie adalah teman kuliah saya dan saya mengetahuinya dari laman *Facebook*. Bumil Nugie yang bekerja sebagai guru seni di sanggar gambar milik bumil Nugie. Berbeda dengan bumil Dahlia yang meminta foto keluarganya pada akhir sesi foto, bumil Nugie datang membawa keluarganya --suami, anak perempuan dan ibunya—meminta sesi fotonya pada awal kedatangan, karena suami bumil Nugie harus segera pergi bekerja.

Pada awalnya menghubungi bumil Nugie, saya menceritakan mengenai konsep foto dan lokasi studio foto yang berada di lantai tiga. Bumil Nugie yang kehamilannya sudah masuk bulan kesembilan merasa berat, karena gedung FSRD USAKTI yang tidak memiliki fasilitas lift. Tapi bumil Nugie tetap mau membantu menjadi model untuk tugas akhir saya. Asumsi yang tercipta ketika bumil Nugie keberatan karena harus naik tangga ternyata salah, melihat kondisi bumil Nugie dengan ringan dan santainya menjajaki tangga dari lantai satu sampai lantai tiga, seolah tidak memiliki beban berat.

Bumil Nugie sangat berbeda dengan semua bumil yang pernah datang ke studio ini, fisik bumil Nugie layaknya yang dikatakan bumil Dahlia 'Hamil Badak'. Bumil Nugie yang bisa melakukan sesi foto tanpa istirahat, kecuali satu kali bumil Nugie harus pergi ke kamar mandi. Menurut saya hal ini sangat luar biasa berbeda, ibu dari bumil Nugie sempat mengatakan bahwa kandungannya sangat pengertian dan tidak ada ngidam. Bumil Nugie kerja pagi hari sebagai pengajar seni di sanggar, sedangkan proses mual hanya terjadi pada sore hari setelah bumil Nugie selesai bekerja. (Nugie, wawancara, 7 Mei 2018)



Gambar 25 Nuvia Gadrina (Bumil Nugie)
Sumber : dokumen pribadi

Setting lampu ataupun *background* bumil Nugie sama dengan dengan *setting* bumil Dahlia. Saya yang telah berteman dengan bumil Nugie selama lebih Sembilan tahun, baru menyadari postur dan *gesture* tubuh bumil Nugie sangat bagus. Membandingkan foto keluarga yang pada awl saya lakukan, menurut saya karakter diri bumil Nugie lebih terlihat kuat.

B. EKSPLORASI HASIL FOTO

Mengeksplorasi 11 (sebelas) bumil dalam ke dalam bentuk foto dengan berbagai lokasi dan teknik, sehingga banyak pertimbangan dalam mengaplikasikan ke dalam media-media yang dapat mempresentasikan proses karya foto bumil. Bumil yang memiliki bentuk tubuh yang sangat unik dan tidak dapat didesain sesuai dengan apa yang kita mau, sehingga tubuh terutama perut bumil memiliki cerita dan kekhasan masing-masing kehidupan.



Gambar 26 Jatu Mursito (Bumil Jatu), edit oleh Ketut Catha (Alm.)
Sumber : dokumen pribadi

Sejak awal semester 4 (empat), saya sering berdiskusi dengan Ketut (teman seangkatan saya) yang ahli dalam editing video. Ide menampilkan foto bumil dengan pergerakan nebula dalam perut, dengan menggunakan foto bumil yang dulu pernah saya foto dan

dikombinasikan dengan video nebula milik Hubble. Dalam editing Ketut foto dan video menjadi satu karya dan masih saya pertahankan untuk presentasi dengan menggunakan proyektor.

Setelah menyelesaikan semua sesi foto dengan semua bumil dan mempresentasikan hasilnya dengan Pak Gion dan Mba Yola. Ide mempresentasikan foto bumil untuk preview 1 (satu) sangat beragam, seperti *photobook*²³ dengan diperkuat dengan elemen puisi yang mengenai bumil. *Photobook* ini terinspirasi dari buku referensi Pak Gion "The Family Man" karya Jerry Mason, yang berisikan foto-foto dari beberapa fotografer dari beberapa negara. Mengolah kembali hasil foto yang sudah mengalami perubahan dari ide awal, yaitu keseharian bumil menjadi *setting* foto bumil di studio.

Berkembangnya ide antara bumil dan nebula yang memiliki persamaan dalam proses terjadi kehidupan anak dan terjadinya planet dan bintang. Nebula yang memiliki warna yang terpancarkan ke bumil, ternyata mempengaruhi reaksi aktif ke janin dan sangat sulit merekam hal itu dalam bentuk foto. Memilah foto yang harus dicetak hingga memilih bahan cetak yang dapat mengeluarkan warna dan kontras siluet secara tajam menjadi hal yang perlu saya utamakan. Hal ini ada pengaruh dari tempat mencetak yang memiliki kualitas bagus, dalam hal menampilkan warna dan tingkat kontrak pada foto. Seperti tempat cetak 'Fotoku' di Grogol dengan 'Fotoku' di Fatmawati., perusahaan yang sama tetapi memiliki kualitas cetak warna dan kontras yang sangat berbeda. Setelah mencoba mencetak foto di kedua tempat tersebut, media kertas foto terlihat kurang menonjolkan warna dan kontras siluet bumil. Lalu saya mencoba media lain seperti kertas kalkir dan kain sifon yang terdapat di Adorama Menteng.



Gambar 27 Paviliun Indonesia, *Frankfurt Book Fair* 2015, 7-12 Oktober 2015 di Frankfurt – Jerman

Sumber: dokumen pribadi

²³ *Photobook* adalah sebuah buku yang berikan foto-foto dengan tema tertentu dan fotografernya dapat satu orang atau lebih dengan menampilkan tema yang sama.

Terinspirasi dari sebuah pameran di *Frankfurt Book Fair 2015*, dimana pavilion (booth) Indonesia memiliki konsep lampion dengan visual komik yang sangat menarik. Dalam hal ini saya mencoba menerapkan karya dengan bentuk lampion berukuran 2 (dua) meter dan lebar 1 (satu) meter. Sebelum menerapkan pada ukuran tersebut, saya uji coba dengan instalasi kecil dan mempresentasikan hasil cetaknya ke pembimbing, tetapi hasil cetakan tersebut tidak menampilkan warna dan kontrasnya gambar secara maksimal.

Gambar 29 Lampion mini dari bahan Kalkir dan sumpit, kalkir dengan tali
Sumber: dokumen pribadi

Penerapan print foto pada kain sifon pun kurang memuaskan, karena warna dan kontras hitam pada foto tidak terlihat pekat, berbeda jauh dengan hasil print yang pada bahan kalkir. Sedangkan kelemahan pada bahan kalkir, menyebabkan warna-warna nebula tidak tampil cerah, walaupun hitam pada bahan kalkir terlihat pekat. Ketertarikan saya untuk menggunakan bahan kalkir tertahan, hal ini karena ukuran print untuk bahan kalkir yang dimiliki oleh pihak adorama adalah ukuran A3 (297 mm x 420 mm). Sehingga konsep membuat lampion raksasa menjadi tidak memungkinkan.



Gambar 28 Hasil cetak pada bahan katun dan banner
Sumber: dokumen pribadi

Inspirasi saya dalam membuat display atau berkarya, banyak didapatkan dari datang ke pameran-pameran yang dikunjungi sejak dulu hingga kini. Ada sebuah pameran

“Namaku Pram, catatan dan arsip” yang diadakan di Dia.Lo.Gue, dimana ada instalasi kata-kata cuplikan-cuplikan tulisan. Terbayangkan kuisisioner yang saya buat untuk para bumil, dapat tertulis di atas kain-kain yang terbentang tinggi.



Gambar 31 Pameran “Namaku Pram, catatan dan arsip”, 17-3 Juni 2018 di Dia.Lo.Gue – Kemang

Sumber: Dokumen pribadi



Gambar 30 Frame acrilik dengan gambar

Mensinergikan ke semua media yang memungkinkan yang cocok merepresentasikan dan menonjolkan bumi dari segi bentuk dan warna. Saya mencoba membuat alternatif bingkai foto yang bertemakan *Film Roll*. Secara estetik, frame ingin mengungkapkan adanya kronologis antara bumil kesatu sampai ketujuh, kesinambungan antara poses dan rangkaian gaya yang sama ingin menampilkan keragaman bumil yang ada.

Pada bingkai foto ini ditambahkan dengan lampu yang dapat kelap-kelip, diletakkan pada dua titik yaitu wajah dan perut. Pengaturan lampu yang dapat kelap kelip sebagai ibarat degub-degub jantung, mencerminkan bentuk kehidupan dalam perut tersebut. Mengembangkan pada media lain untuk merepresentasikan pose-pose bumil yang memiliki banyak makna, saya mencoba media yang bernama ‘Lentikular’²⁴ (cetak lenticular). Kembali saya mempresentasikan konsep ini kepada kedua pembimbing saya Pak Gion dan Mba Yola, gambar pada lentikular yang saya cetak di A4 sebagai contoh, perlu ada perubahan sebelum saya mencetak di A1. Ide frame dengan lampu yang berdegub perlu ada perubahan ukuran, karena dengan

²⁴ Cetak Lentikular adalah suatu teknologi dimana kanta lenticular (teknologi yang digunakan untuk paparan 3D) digunakan untuk menghasilkan gambar cetakan yang tampak berilusi kedalaman, atau kelihatan berubah atau bergerak apabila gambar dilihat dari sudut yang berlainan.

ukuran A6 terlalu kecil untuk dapat dilihat dan bias lampu ke dinding menjadi sangat mengganggu fokus mata. Bentuk ketiga yang saya presentasikan adalah kotak proyektor yang saya konsepsikan dengan mengintip animatik di dalamnya. Pada Konsep kotak, perlu ada perubahan dan pemilihan foto-foto yang akan dibuat animatik. Pada proses ini menuju sidang saya akan memilih foto yang menurut saya dapat mewakili tampilan bentuk dan warna pada bumil-bumil.



Gambar 32 Lentikular Bumil Dahlia dan Bumil Meitha, masing-masing 3 gaya yang berbeda, pada 1 lentikular
Sumber: dokumen pribadi

DISPLAY PREVIEW 1 (SATU)

Pada Preview 1 (satu) saya menampilkan semua media cetak yang sudah dilakukan dan pengembangan media yang diaplikasikan pada 5 kotak dengan lampu yang menyala secara bergantian (*neonbox*), dengan urutan ketika kotak ganjil lampu nyala, maka kotak genap lampu mati. Materi lenticular yang dicetak ukuran A4, perbandingan 1:3 dari ukuran sesungguhnya A2 (42cm x 59,4cm). Pada dinding saya gantungkan 2 (dua materi print pada bahan katun dan banner, dengan ukuran A2 (42cm x 59,4cm).



Gambar 33 Display karya pada Preview 1, tanggal 31 Juli 2018
Sumber: dokumen pribadi

Pada meja display, saya menampilkan ragam jenis bahan cetakan yang sudah saya lakukan seperti, kertas kalkir, platik mika bening hingga dengan mika buram. Pada sisi paling kanan display, merupakan bentuk akhir penutup ketika orang melihat karya saya, yaitu kotak pemutar film yang menampilkan video *behind the scene*.

SIDANG AKHIR

Menampilkan karya-karya fotografi dalam sebuah Pameran foto dengan judul “Bumil dan Nebula”, merupakan sebuah medium ekspresi yang menampilkan jati diri saya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni. karya yang diciptakan ini merupakan sebagai karya seni murni fotografi (*fine art Photography*), karena bentuk penampilannya yang menitikberatkan pada nilai ekspresif-estetis seni ini sendiri. Melalui karya fotografi ini, memiliki kemampuan untuk mendekatkan kita dengan hal-hal yang jauh dari diri kita sehingga bisa ikut merasakan kegembiraan ataupun kesedihan yang tertampilkan dalam informasi bergambar tersebut (Soedjono, 2006: 27-28).

Menghubungkan/mengaitkan elemen visual antara bumil dan nebula ke dalam satu elemen, sehingga menyiratkan berbagai makna yang terkandung ke dalamnya menjadi bentuk karya fotografi. Hal ini karena fotografi dapat memberikan kebebasan dalam mengabadikan momen-momen tanpa batasan yang mengikat.



Gambar 34 Ruang pameran “Bumil dan Nebula”
Sumber: Dokumen pribadi

Peran unsur-unsur DKV berperan besar pada karya saya, seperti warna, garis, bentuk, format dan ruang menjadi satu kesatuan dalam mempresentasikan keseluruhan karya ini. Warna, saya memadukan foto dengan warna-warna yang terdapat pada nebula, sehingga menimbulkan efek psikologi pada bumil ketika saya foto. Garis, melalui garis muka yang saya tekankan pada siluet, sehingga dapat menunjukkan karakteristik/jati diri para bumi. Bentuk, menampilkan momen sejarah untuk setiap bumil yang saya foto, karena setiap bentuk perut bumil yang dialami saat itu tidak dapat terulang dengan bentuk yang serupa di masa depan. Format, menampilkan kontras dan emphasis (penekanan) pada foto bumil yang saya ciptakan, sehingga tetap berpusat pada objek

yaitu bumil. Ruang, menata jarak antara karya box dengan karya utama (lenticular) dengan memikirkan estetika peletakan, sehingga dapat mengarahkan penonton ke subjek sesuai dengan alur yang saya inginkan.

Tampilan karya (display) pada pameran ini ada 5 jenis pengaplikasian bentuk display, yaitu :

1. Kotak/neonbox

Kotak/neonbox saya letakkan di tengah area pameran, sebagai penarik perhatian awal pada pembukaan pameran yang saya setting dalam ruangan yang gelap. ini sPada kotak ini menampilkan 6 bumil yang terdiri dari: 3 bumil yang hijab dan 3 bumil yang tidak hijab. Pendekatan saya dalam menampilkan 6 bumil ini, ingin melihat pendapat penonton/penikmat pameran untuk melihat dan membedakan siluet bumil yang tersusun secara bertumpuk.



Gambar 35 Box/Neonbox dengan 6 bumil
(Bumil Ina, Bumil Rini, Bumil Dahlia, Bumil Kiki, dan Bumil Dhini)
Sumber: dokumen pribadi

Setiap gaya bumil masing-masing merupakan representasi yang sesuai dengan karakter mereka. Semua bumil yang hijab saya tampilkan dengan gaya yang representasi dengan makna melindungi/ peduli/ komunikasi/ menyayangi dengan kandungannya (calon anak). Sedangkan ketiga bumil yang tidak hijab saya tampilkan

sisi yang berbeda kewanitaan/ kekuatan/ kebanggaan/ keanggunan sebagai sosok wanita yang sedang mengandung tetapi tidak melepaskan kepribadian mereka.

Box yang saya susun tidak sisi setiap tingkatnya, menjadikan dua tumpuk dan tersusun tidak sejajar. Pada displaynya saya tambahkan lampu-lampu dari dalam box yang berpusat pada garis muka dan bentuk perutnya. Dominasi lampu ini merupakan unsur penarik perhatian dan memecah keberaturan, sehingga lampu saya *setting* kotak menyala berdasarkan kotak ganjil dan genap secara bergantian.



Gambar 36 Bumil Dhini, Bumil Rini, Bumil Kiki, Bumil Dahlia, Bumil Febri, Bumil Ina
Sumber: dokumen pribadi

2. Perasaan Bumil

Menampilkan jawaban-jawaban kuisisioner dari sembilan bumil yang saya tanyakan secara langsung ataupun WhatsApp (WA) dengan format video yang ditayangkan dengan menggunakan infocus yang diproyeksikan pada tembok. Pada format ini saya ingin menampilkan temuan-temuan perasaan dari Sembilan bumil, dari pertanyaan yang sama dan respon jawaban mereka yang berbeda-beda. Perasaan bumil merupakan ekspresi dibalik foto-foto, hal ini merupakan jembatan penghubung dengan pemilihan gaya-gaya dari bumil yang ditampilkan.



Gambar 37 Perasaan kesembilan bumil dari kuisisioner
Sumber: dokumen pribadi

3. Lentikular

Pada pameran ini, lentikular merupakan media yang berbicara banyak dari *gesture*/ pose bumil-bumil yang saya tampilkan. Pada setiap lentikular terdapat 3 pose/*gesture* dari setiap bumil yang mengutarakan karakteristik setiap bumil tersebut.



Gambar 38 Bumil Ina dalam karya Lentikular
Sumber: dokumen pribadi

Cerita mengenai pribadi bumil yang membuat saya memilih beberapa pose, seperti pose pertamanya yang menampilkan sosok perempuan kuat. Hal ini karena bumil Ina yang masih bekerja sampai kehamilannya memasuki bulan kesembilan, dan pada keadaan ini dia harus tinggal terpisah dengan suaminya yang bekerja di Bandung, sedangkan bumil Ina bekerja di Jakarta. Pada pose kedua, bumil Ina yang menundukan kepala dan memegang perutnya. *Gesture* yang ingin saya utarakan rasa sayang seorang Ibu untuk calon anaknya, sebuah pose yang ingin mengutarakan rasa. Pada pose ketiga, merupakan ungkapan kebanggaan seorang

wanita yang dipercayakan Tuhan pada titipan-Nya menjadi calon Ibu tanpa meninggalkan pekerjaan, yang merupakan hal yang diinginkannya.



Gambar 40 Bumil Dahlia dalam karya Lentikkular
Sumber: dokumen pribadi

Bumil Dahlia memiliki cerita yang tidak jauh berbeda dengan bumil Ina, mengandung sampai dengan kehamilannya memasuki kesembilan. Bukan hal yang terpaksa harus bekerja, karena bumil Dahlia yang mudah merasa bosan di rumah tanpa melakukan kegiatan apa-apa. Pada pose pertama, *gesture* yang menjaga perutnya yang di dalamnya ada calon anak, istilah hamil badak yang terucap ingin ditampilkan. Pose kedua yang menampilkan kebanggaan seorang calon Ibu, pose tangan tersebut ingin menceritakan sisi kewanitaan bumil Dahlia. Hal ini terlihat ketika pose yang dilakukannya di luar konsep ini, bagaimana bumil Dahlia berpose dengan suaminya. Pada pose ketiga, menampilkan bentuk kasih sayang bumil Dahlia pada calon anak dan selalu menjaga kesehatannya.



Gambar 39 Bumil Nugie dalam karya Lenticular
Sumber: dokumen pribadi

Bumil Nugie yang bekerja sebagai guru seni dan sudah memiliki anak satu, kebanggaannya dia menjadi seorang Ibu dan memiliki anak kedua ini saya tempilkan pada pose pertamanya. Pose keduanya sama dengan bumil lainnya, menunjukkan kasih sayang pada kandungannya yang kelak menjadi calon anaknya. Pada pose ketiga, menampilkan bagaimana bumil Nugie sangat sadar merekam momen kehamilannya dan menjadi hal yang membanggakan akan bentuk. *Gesture* yang menunjukkan sisi kepercayaan dirinya pada tubuhnya ditampilkan pada pose terakhir ini.



Gambar 41 Bumil Meitha dalam karya Lenticular
Sumber: dokumen pribadi

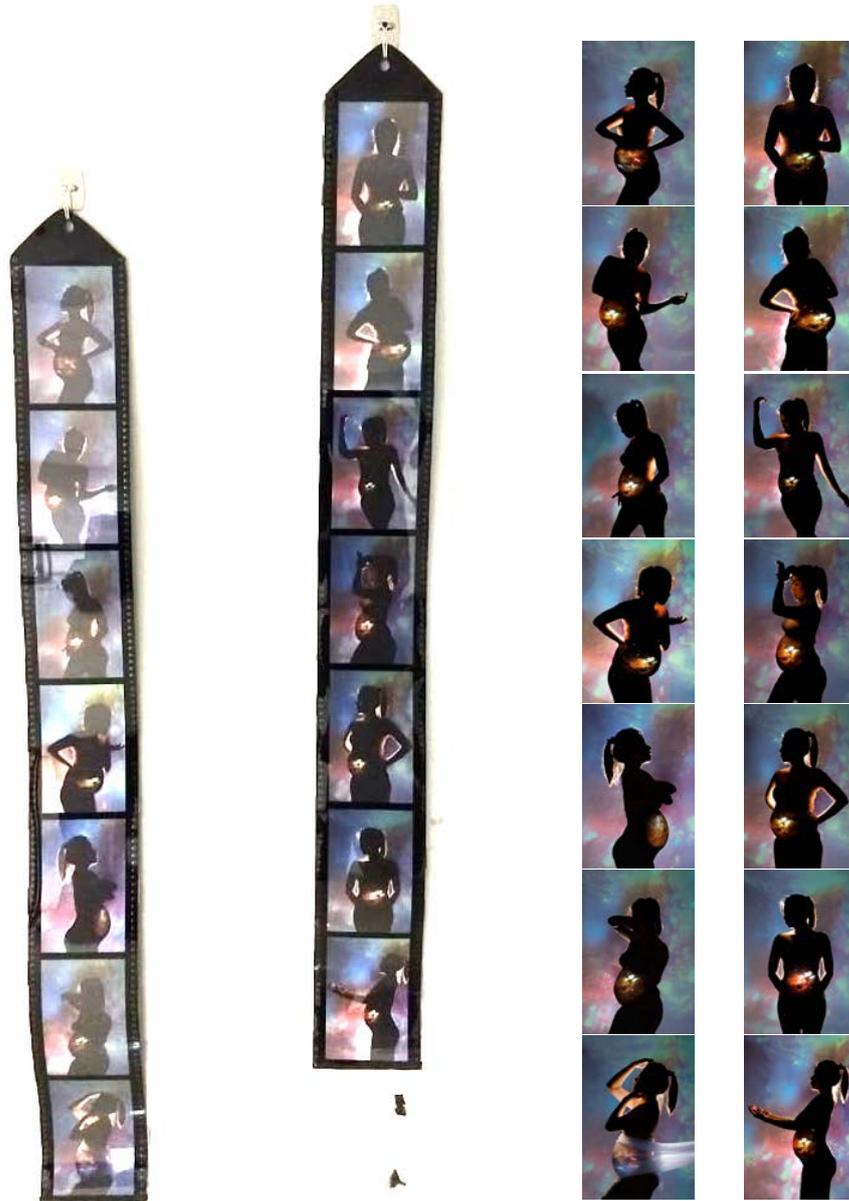
Bumil Meitha yang menampilkan pose-pose yang sangat berbeda, ketika saya mendiskusikan mengenai konsep rasa seorang bumil, kolaborasi pose yang diberikan bumil Meitha menjadi punya warna dan rasa yang dalam. Pada pose pertama yang menampilkan bagaimana rasa lelah seorang bumil mengerjakan keseharian tetapi tidak pernah lelah memikirkan yang terbaik untuk calon anak. Pose kedua, berbicara mengenai tubuh secara fisik mengubah kebiasaan bumil dari gerak hingga makan, untuk menjaga kesehatan calon anak. Pada poses ketiga, menampilkan kebanggaan bumil akan menjadi seorang Ibu.

Pada semua semua lentikular yang bercerita mengenai empat bumil, saya menghadirkan lampu-lampu di belakang lentikular. Hal ini untuk mendominasi garis wajah dan bentuk perut untuk penonton/penikmat pameran, sehingga mengarahkan mereka kepada pusat perhatian yang ingin saya tampilkan.

4. **Frame Strip**

Setelah menampilkan karya utama dari pameran, melengkapi cerita seorang bumil Meitha yang memiliki *gesture* yangn banyak cerita, saya menampilkan runtutan foto

bumil Meitha dalam bingkai foto yang panjang. Hal ini untuk menampilkan *gesture* rasa seorang bumil yang saya kolaborasikan idenya dengan bumil Meitha menjadi satu kesatuan.



Gambar 42 Bumil Meitha dalam karya frame strip
Sumber: dokumen pribadi

5. *Behind the scene*

Menutup sebuah pertanyaan penonton/ penikmat pameran setelah selesai melihat keseluruhan karya “bumil dan Nebula”, yaitu dengan mengintip proses berkarya dari semua foto yang telah terjadi. Semakin berkembangnya teknologi *software* foto di

komputer yang semakin menunjang untuk membuat karya yang hampir serupa dengan yang sudah saya lakukan. Sehingga konsep mengintip proses berkarya, saya terapkan dalam kotak infokus kecil, dan membuat orang harus mengintip untuk melihat film cara membuat.



Gambar 43 Kotak *Behind the scene*
Sumber: dokumen pribadi

BAB III

SIMPULAN

Melalui proses eksplorasi karya selama 9 bulan, saya melakukan foto dengan 9 (sembilan) bumil dengan konsep nebula. Temuan-temuan menarik pada prosesnya, berawal dari kebetulan mengenai nama-nama bumil adalah semua bumil yang saya foto memiliki unsur huruf "i" pada nama mereka (Lilian, Febri, Rini, Kiky, Meitha, Ina, Dini, Dahlia, Nugie). Temuan fakta mengenai bumi, baik yang berulang dari dari beberapa bumil yang dulu pernah saya foto, hingga temuan yang baru saya ketahui kini.

Salah satu temuan saya yang mengarahkan saya pada konsep nebula ini, bagaimana lingkungan dan sekitar bumil mempengaruhi dan memiliki dampak perubahan psikis ataupun fisik untuk bumil. Perubahan fisik atau psikis yang dialami bumil, merupakan proses yang tidak dapat berulang pada kehamilan kedua atau ketiganya. Hal serupa yang terjadi pada nebula, proses terbentuknya planet dan bintang yang mengisi alam semesta ini, tidak pernah memiliki bentuk dan warna proses yang serupa atau sama. Proses nebula pun banyak dipengaruhi oleh alam sekitar, seperti gaya gravitasi, unsur gas, debu dan plasma. Menemukan persamaan proses kedua hal ini menjadi titik mula saya memulai berkreasi dengan foto-foto nebula milik *Hubble*.

Pada proses foto, saya memilih beberapa gambar nebula yang memiliki dominan warna tertentu, hal ini karena warna dapat mempengaruhi psikologi bumil diproyeksikan ketika sesi foto berlangsung. Warna menjadi inspirasi yang paling mudah didapati, sensasi yang ditimbulkan otak sebagai kausal gelombang cahaya pada retina, menjadi alat komunikasi yang efektif dalam mengungkapkan pesan, ide atau perasaan. Melalui warna-warna dari nebula yang saya sorotkan menimbulkan pengaruh ketika di foto, seperti dominasi warna biru, merah, dan oranye menimbulkan rasa percaya diri, optimis dan kepercayaan dari bumil pada fotografer.

Pernyataan ini saya uraikan, karena perbandingan dari kuisisioner yang mereka katakan dan keaktifan mereka ketika foto sangat berbeda. Rasa malu-malu dan sulit diatur tidak tampak pada sesi foto berlangsung. Begitu juga ketika warna-warna ungu, merah jambu, dan hijau pada gambar nebula yang lain, bagaimana warna tersebut membuat mereka tenang, nyaman, dan menstimulasi mereka untuk pose-pose selain yang saya arahkan atau usulkan.

Di balik kebahagiaan mereka menjadi bumil, banyak perempuan memiliki masalah dalam kepercayaan diri pada perubahan tubuh yang membesar. Hal ini karena adanya realitas perempuan yang ideal, dengan tubuh terlihat ramping dengan tinggi dan berat yang pas (Hidajadi, 2000). Sehingga perubahan tubuh pada bumil ini menjadi masalah untuk beberapa bumil, terutama untuk perempuan yang mudah naik berat badan (gemuk).

Foto bumil ini merupakan stimulan besar untuk saya, untuk para bumil dapat melihat dirinya sebagai kenangan salah satu perjalanan hidupnya. Walaupun tidak semua bumil yang saya foto, memiliki kesadaran untuk mengabadikan bentuk tubuh mereka, sehingga mereka sangat terbuka menerima konsep foto bumil dengan nebula ini. Perubahan bentuk, emosi dan keindahan, walaupun kemungkinan tubuhnya yang membesar tidak dapat balik seperti sediakala. Dengan warna-warna nebula yang mewarnai foto kehamilannya, dapat menstimulasi psikologis mereka dalam menikmati foto-foto tersebut.

Setiap orang memiliki ciri khas masing-masing, hal ini ingin saya tampilkan dari setiap sosok bumil yang saya foto secara siluet. Fokus foto siluet yang ingin menampilkan karakteristik setiap bumil ada pada 2 hal, yaitu bentuk garis muka dan bentuk perutnya yang buncit. Sehingga setiap gestur atau gaya bumil selalu saya arahkan menyamping, sehingga garis muka (dahi, hidung, mulut hingga dagu) dan bentuk perut yang buncit dapat mencirikan setiap bumil.

Sebuah kewajiban seorang fotografer untuk menghilangkan kecanggungan antara bumil, camera, ruang studio dan fotografer. Terutama ketika beberapa bumil yang saya foto, orang yang tidak pernah saya kenal, sehingga sangat penting untuk saya untuk membuat mereka nyaman ataupun terbuka pada hal-hal yang dapat menjadi temuan saya dalam berkarya. Keterbiasaan saya untuk memulai pendekatan dengan obrolan sebelum memulai, ketika foto menjadi jembatan kepercayaan mereka juga, terutama ketika semua bumil yang saya foto bukan model. Memecahkan kekakuan atau jarak antara saya dan bumil-bumil karena belum saling mengenal, selalu saya mulai dengan obrolan dan kopi sebelum sesi foto dilakukan. Mengajak mereka berdiskusi mengenai konsep saya, sehingga mereka merasa dilibatkan dalam proyek foto ini. Hal ini saya terapkan terutama pada 4 (empat) bumil yang baru saya kenal ketika sesi foto, sehingga pendekatan dan mengenal para bumil di lokasi.

Menemukan temuan-temuan yang menurut saya sangat menarik, hal ini karena saya yang belum pernah mengalami kehamilan, sehingga ketika mendengarkan pengalaman hidup mereka tentang kehamilan, merupakan berkah temuan untuk saya. Mengetahui bagaimana kehamilan merubah banyak hal dari bumil seperti, makanan, kebiasaan, cara pandang orang, hingga internal bumil yang menjadi lebih religius.

Mengumpulkan data-data kuisisioner perasaan sembilan bumil sejak sebelum foto, ketika pemotretan dan melihat hasil foto, menganalisa perasaan bumil mengenai perasaan mereka ketika dipotret dengan konsep foto yang saya ajukan. Terutama perasaan 4 bumil dari 9 bumil yang terbiasa dan senang dengan potret dirinya, ketika saya menunjukkan hasil sementara dengan konsep ini sangat berantusias untuk segera memposting hasil foto-fotonya. Perjanjian antara saya dan bumil yang saya foto, mereka dapat memposting hasil foto tersebut, ketika sidang akhirnya saya berlalu. Hal ini karena saya ingin mengumpulkan temuan-temuan dalam sebuah pengantar karya.

Setelah sidang akhir dan memperbolehkan semua bumil untuk memposting foto mereka, hal ini menjadi temuan-temuan baru untuk saya. Perihal reaksi bumil atau teman bumil akan hasil foto saya, terlampir pada lampiran. Bagaimana reaksi lingkungan dan bumil yang sudah menjadi Ibu bangga akan hasil foto tersebut. Banyak temuan-temuan dalam karya ini yang menurut saya masih banyak dikembangkan menjadi karya berikutnya. Ketertarikan saya terhadap bumil dan mendokumentasinya, semakin membuat saya pertanyaan dan ingin melakukan eksperimentasi dalam bentuk foto atau hal lain.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ajidarma, S. G. (2016). *Kisah Mata : Fotografi Antara Dua Subyek : Perbincangan Tentang Ada*. Yogyakarta: Galang Press.
- Bachtiar, R. (2008). *Ritual Fotografi*. Jakarta. *Elex Media Komputindo*.
- Berger, J. (2013). *Understanding a Photograph*. UK. *Penguin*.
- Berger, J. (2013). *Ways of seeing*.UK. *Penguin*.
- Collier Jr, J., & Collier, M. (1986). *Visual Anthropology : Photography As A Research Method*. The University Of New Mexico Press.
- Cleghorn, M. (2004). *Portrait Photography: Secrets of Posing and Lighting*. New York. Lark Books.
- Gani, R., & Rizki Kusumalestari, R. (2013). *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rojas, J. (2016). *Photographing Men: Posing, Lighting, and Shooting Techniques for Portrait and Fashion Photography*. (M. Yates & V. Witte, Eds.). San Rafael, CA: Peachpit Press
- Soedjono, S. (2006). *Pot-Pourri Fotografi*. Yogyakarta. Penerbit Universitas Trisakti.
- Sontag, S. (1973). *On Photography*. New York. RosettaBooks LLC.

Jurnal

- Asriani, D. D. (2013). Dilemma peran dan konstruksi 'Ibu yang Baik': Studi terhadap perempuan buruh pabrik di Provinsi DIY. *Jurnal Perempuan*, 76(Wacana ASI Eksklusif).
- Ardaneshwari, J. (2013). Potret Dilema Perempuan Bekerja dalam Media Perempuan Indonesia. *Jurnal Perempuan*, 76(Karier dan rumah tangga), 23–41.
- Datoem, A. (2013). Foto-Etnografi dalam Proses Penciptaan Karya Seni Fotografi. *Panggung Seni Budaya*, 23 (2)(Eksplorasi Gagasan, Identitas, dan Keberdayaan Seni), 94–182. Retrieved from <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/94>

Muzakkar, M. (2015). Pentingnya Kebersihan untuk Calon Ibu. Retrieved February 12, 2018, from <http://www.jurnalperempuan.org/blog-muda1/pentingnya-kebersihan-untuk-calon-ibu>

Trakas, D. J. (2009). The belly beautiful: Unveiling the pregnant body. *Medicine Anthropology Theory*, 21 (1)(Medische Antropologie), 53–73. Retrieved from <http://www.medanthrotheory.org/read/3270/the-belly-beautiful-unveiling-the-pregnant-body>

Hidajadi, M. (2000). Tubuh Sejarah Perkembangan dan Berbagai Masalahnya. *Jurnal Perempuan*, 15(Wacana Tubuh), 7–15.

Website

Blakemore, B. (n.d.). The Family of Man. *San Francisco Chronicle*. Retrieved from <http://www.visual-memory.co.uk/amk/doc/0052.html>

Ibu Sehati. (2018). Bunda, Pertimbangkan 5 Hal Ini Sebelum Ikut Tren Foto Maternity. Retrieved from <http://ibu.sehati.info/2018/06/28/bunda-pertimbangkan-5-hal-ini-sebelum-ikut-tren-foto-maternity/>

doktersehat.com. (2018). dunia medis menjawab mitos kehamilan jawa. Retrieved from <https://doktersehat.com/dunia-medis-menjawab-mitos-kehamilan-jawa/>

Kemp, S. (2018). Internet Growth Accelerates, But Facebook Ad Engagement Tumbles. Retrieved From <https://Wearesocial.Com/Blog/2018/07/Internet-Growth-accelerates-but-facebook-ad-engagement-tumbles>

Newlifeimage. (2016). Mempersiapkan Foto Maternity. Retrieved February 20, 2018, from <http://www.newlifeimage.com/mempersiapkan-foto-maternity/>

Nutriclub. Penyakit Toxoplasma pada Ibu Hamil. Retrieved from <https://www.nutriclub.co.id/kategori/kehamilan/kesehatan/penyakit-toxoplasma-pada-ibu-hamil/>

Parascan, N. (2013). Bright lights and graphic storytelling. Retrieved from <http://www.fashionising.com/pictures/b--bright-lights-and-graphic-storytelling-42312.html#42312.html%23>

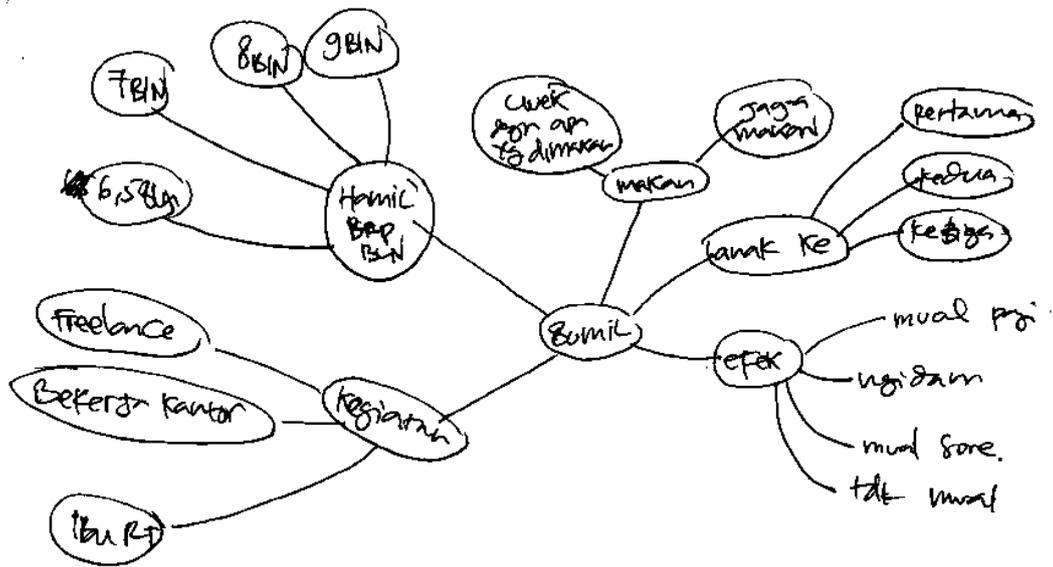
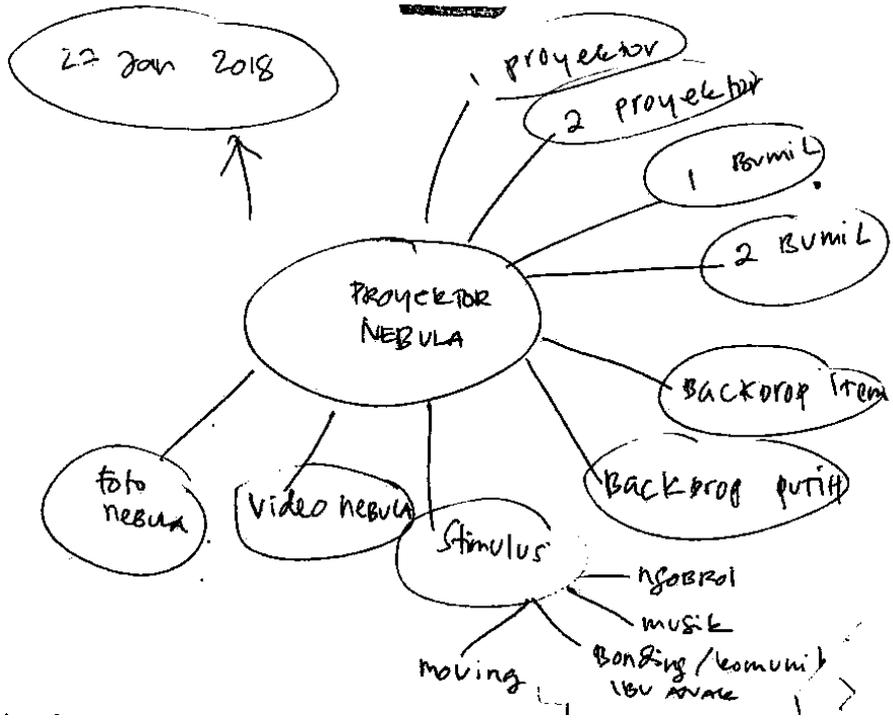
Pertiwi, W. K., & Wahyudi, R. (2018). Riset Ungkap Pola Pemakaian Medsos Orang Indonesia. Retrieved from <https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>

Posner, R. (2016). Projection Mapping. Retrieved from <https://www.megabooth.com/projection-mapping/>

- Rojas, J. (2016). *Photographing Men: Posing, Lighting, and Shooting Techniques for Portrait and Fashion Photography*. (M. Yates & V. Witte, Eds.). San Rafael, CA: Peachpit Press. Retrieved from www.sajorffej.com
- Santoso, W. B., & Ghazali, A. (2015). *Rencana Pengembangan Fotografi Nasional 2015-2019*. PT Republik Solusi.
- Tavani, A. (2016). 1991 Vanity Fair cover featuring pregnant Demi Moore named 1 of most influential images of all time. Retrieved from <https://womenintheworld.com/2016/11/18/1991-vanity-fair-cover-featuring-pregnant-demi-moore-named-1-of-most-influential-images-of-all-time/>
- the Hubble Heritage Team. (2008). Nebulae. Retrieved December 20, 2017, from <http://hubblesite.org/images/Nebulae>
- Orchestra, B. (2010). Stimulasi janin dengan Cahaya. Retrieved from <https://babyorchestra.wordpress.com/tag/stimulasi-janin-dengan-cahaya/>
- Oosterhoff, D. (2017). Women in Photography: a Story Still Being Written. Retrieved from <https://photography.tutsplus.com/articles/women-in-photography-a-story-still-being-written--cms-23555>
- Young, K. (2018). Three Differences In How Gen Z And Millennials Use Social Media. Retrieved From <https://Wearesocial.Com/Blog/2018/03/Three-Differences-Gen-Z-Millennials-Use-Social-Media>
- Wikipedia. (2018). Annie Leibovitz. Retrieved from https://en.wikipedia.org/wiki/Annie_Leibovitz
- Wikipedia. (2018). Demi Moore. Retrieved from http://en.wikipedia.org/wiki/More_Demi_Moore
- Wikipedia. (2016). John French. Retrieved from [https://en.wikipedia.org/wiki/John_French_\(photographer\)](https://en.wikipedia.org/wiki/John_French_(photographer))
- Wikipedia. (2018). Vanity Fair Magazine. Retrieved from [https://en.wikipedia.org/wiki/Vanity_Fair_\(magazine\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Vanity_Fair_(magazine))

LAMPIRAN

MIND MAPPING



PENCARIAN BUMIL DI SOSIAL MEDIA



Heryani Wahyu Ningrum
21 January at 00:02 · 👤

Hari gini cari perempuan yang hamil 7-8 bulan kok susah seh... dah pada brojol semuaaaa 😂 ... hayoo yg hamilllll ngacung ...

👍 Like 💬 Comment ➦ Share

👤 Nona Palalangan and 22 others

- Petty Galuh Anjung Sari**
Benarkan lg ga musim hamil. Aku baru inget ada sepupu ku tp baru 6 bln kayanya, di luar kota pula tak cocok kan ya?
6 mths Like Reply More
- Erwin Marpaung**
Buat apaan?
6 mths Like Reply More
- Erwin Marpaung replied** 2 replies
- Novi Yuniarti Tongga**
Di rumah sakit bersalin carinya Heryani Wahyu Ningrum...
6 mths Like Reply More
- Alfanesia Christian Jesty**
Gueeee...
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Jauh betttt yaaa dirumuu... sini k jkt dulu
6 mths Like Reply More
- Alfanesia Christian Jesty**
Hahaaha... keburu brojol di tengah jalan...idih amit amit deh
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Hahaha... semoga lancar nanti 😊 soo happy 4 u dear
6 mths Like Reply More
- Alfanesia Christian Jesty**
Amiiin...makaciilii
6 mths Like Reply More
- Deasy Kerstiawati**
Ada sepupu gw hamil ri, skrg 6 bulanan
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Mau... km ga kesempatan ya kmrn ya...keburu kelar yak
6 mths Like Reply More
- Su Koko**
ade gw 8 bulan
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Wh... boljag tuh
6 mths Like Reply More
- Dela Jaskara**
Di kelas yoga hamliku banyak kakak
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Mauuuu
6 mths Like Reply More
- Dela Jaskara**
Lanjut WA yes, etapi kan di Bogor, ga kejauhan?
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Hahahahah... kita liat keadaan ya... gmn2 nya
6 mths Like Reply More

- Nona Palalangan**
SemangARTS mbak
6 mths Like Reply More
- Gusee Adhitya**
Naaah naah kan kurang riset hehe
6 mths Like Reply More
- Kai Amadhea**
Rini Jay nih hehe
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Mau donk. kenalan
6 mths Like Reply More
- Rini Jay Lim**
Helaaww mba heryani
Aku hamil 7 bulan. Mau jin 8 bln.
Ada apa kah ?
Tq mbak kiiiiii
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Ak pm yak
6 mths Like Reply More
- Rini Jay Lim**
Oce
6 mths Like Reply More
- Rahmi Aziza**
Aku hamil, 6 bulan tp penampakan dah kaya 8bulan... buat apa er?
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Himmim... kmrn bolak balik semarang... tau gt ktm yak kita
6 mths Like Reply More
- Febi Sinta Dewi Anlanto**
Buat apaan ne?gw lg hamil 7 bln
6 mths Like Reply More
- Nedar Iman Fimasyah**
Nih ey Mawarkachine Mawar lg hamil dia sp tau cuok
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Wh... boleh neh... salam kenapaall
6 mths Like Reply More
- Amel Kamalah**
Waktu ketemu aku dipopcon gak di ajak foto aku kan lagi hamil 8 bulan
6 mths Like Reply More
- You replied** 3 replies
- Maris Margaretha Erlane**
Msh obsesi moto ibu hamil kak, btw ak kangen ama kk
6 mths Like Reply More
- You replied** 1 reply

- Muhammad Rully Moenadir**
harus cewek ya? gw mirip nih hamil 8bln gak lahir2
6 mths Like Reply More
- Muhammad Rully... replied** 2 replies
- Jeng Ndari**
Sodara sepupu kita ada yg hamil twins udah mau 7 bulan. Anaknya tante bondang. Narita Kusumawardhani nih sodara sepupu kita ada yang mau foto bumil
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Mauuuu... dimana rumahnya
6 mths Like Reply More
- Jeng Ndari**
Heryani Wahyu Ningrum bekasii
6 mths Like Reply More
- Elda Franzia**
Iya ri nyari ke dr obgin aja
6 mths Like Reply More
- You replied** 1 reply
- Vivi Junglita**
ah elu... ga bilang2 mau nyari foto orang hamil... tau gt kemaren ga difotoin... pehi gw kepengen difoto... btw... gw ad temen hamil 7-8bln kira2 mau??
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Lah... km ti ggal bilang... masa lupa obsesku ma bumil
6 mths Like Reply More
- Ari Siswanto**
elen nih lagi hamil...hehe
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
Lagii neeehh...
6 mths Like Reply More
- Ari Siswanto**
Iyabba
6 mths Like Reply More
- Kiky Sewoyo**
kak erlii aku lagi hamil 6 bulan hehehehe
6 mths Like Reply More
- Andhni Miranda**
Gw bisa kok acting hamil 7 bulan, ytiil...
6 mths Like Reply More
- You replied** 1 reply
- Frindhinia Medyasepti**
Yaah gw kurang 2 bulaaaan
6 mths Like Reply More
- Heryani Wahyu Ningrum**
ditunggu berarti... bisaaaa... antrianyyo
6 mths Like Reply More
- Frindhinia Medyasepti**
Hahahha bole boleee
6 mths Like Reply More

FOTO BUMIL LILIAN



FOTO MBULL DALAM EKSPERIMENTASI



SETTING AWAL STUDIO FSRD USAKTI





FOTO BUMIL RINI



FOTO BUMIL FEBRI



FOTO BUMIL KIKI



FOTO BUMIL MEITHA



FOTO BUMIL INA



FOTO BUMIL DHINI



FOTO BUMIL DAHLIA



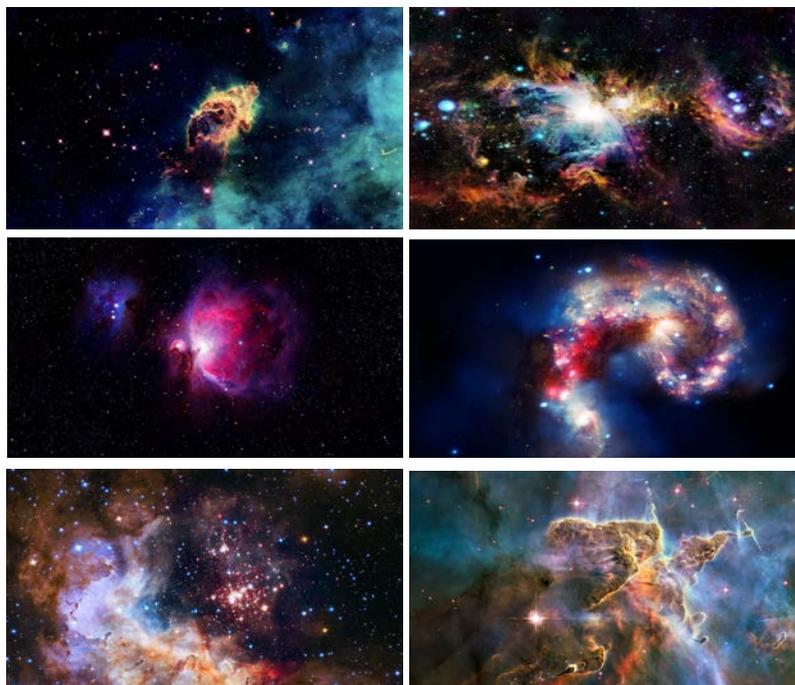
FOTO DUET BUMIL DHINI DAN BUMIL DAHLIA



FOTO BUMIL NUGIE



FOTO NEBULA OLEH HUBBLE²⁵

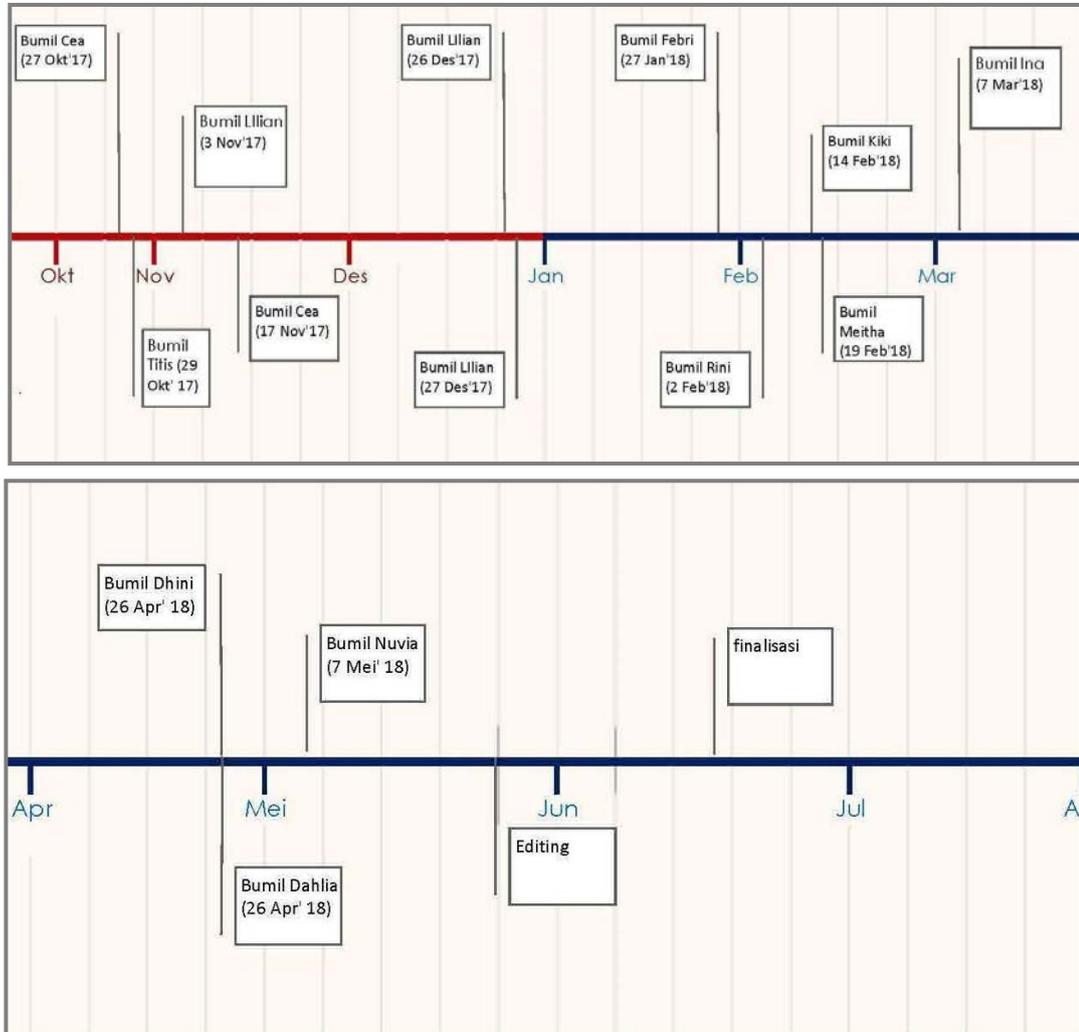


TABEL 1

²⁵ A catalogue of HST publicly released images on this site may be found at the following location:
<http://hubblesite.org/newscenter/>

TABEL 1

WAKTU KEGIATAN PEMOTRETAN BUMIL



TABEL 2

FORM PERTANYAAN I - SEBELUM FOTO

1. Ketika pertama kali mengetahui hamil, bagaimana kejadiannya? di mana? dengan siapa? Siapa yang pertama kali diberitahu? Apa reaksi dia?
2. Bagaimana perasaan kamu ketika pertama kali mengetahui hamil? Apa yang terbayang pada saat itu?
3. Kepikirankah untuk mengabadikan momen kehamilan? Kenapa tidak dilakukan?
4. Sekarang ketika ditawarkan foto kehamilan, bagaimana perasaannya? Berbeda atau sama dengan bayangan?

NO	BUMIL	PERTANYAAN 1	PERTANYAAN 2	PERTANYAAN 3	PERTANYAAN 4
1	LILIAN	Lg di apt jkt anter anak2 liburan sekolah main, bbrp hr di jkt sakit, masuk angin, mencret, awalnya kirain kecapean aja ga sembuh2 & bbrp hr berikutnya jd ikutan mual&muntah2. Krn ngerasa curiga jd minta suami beli testpack & ternyata positif. Reaksi: ga nyangka, tp diterima dg syukur.	Perasaan: ga nyangka, kaget 😬 krn ga direncanakan, yg kebayang ya mau dijaga baik2 krn pengalaman sebelumnya keguguran di 12 minggu.	Ga kepikiran sama sekali, mungkin krn mual&muntah yg rutin tiap hr selama 4-5 bln dan jg rasa khawatir krn pengalaman sebelumnya.	Perasaan: kebetulan sekali krn hamil yg ini suami ga di rmh jd ga sempet motretin, senang krn msh di perut aja ud bs bantuin/berguna buat org lain.
2	RINI	Tgl 19 juni 2017, lg di hotel amaris karena blm dpt tempat tinggal di serang.. jadi abis makan mc donalds trus muntah.. iseng2 chek... ternyata positif	Perasaan nya seneng banget, bahagia karena akan ada buah hati di tengah2 keluarga.	Memang ada rencana mah foto maternity... cuma menunggu waktu yg pas. Yaitu 8 bulan. So far di lakukan pakai hp aja.	Pas di tawarin foto perasaan nya ya pas banget aja. Coz mmg mau foto maternity. Cuma blm punya concept yg seru... kebetulan

		😊👶 reaksi dia happy bingits !!			mbak erry punya concept bagus. Ya hajar aja. Hahaha.
3	FEBRI	pagi2 bangun tidur lsg pakai testpack karena curiga udah beberapa hari telat yg pertama kali tau suami reaksiny kget panik karena malam sebelumnya habis diajak ngebut	seneng krn mau punya anak lagi,ga kebayang apa2 cuma berharap dpt anak laki2	ga pernah kepikiran buat abadiin moment kehamilan, karena ak memang ga begitu suka d foto,ga pinter begaya soalnya😊	Seneng +penasaran yg pasti, pokoknya antusia bgt deh.kirain foto maternity biasa seperti "kebanyakan" orang2,ternyata bukan, hasilnya lebih woow dr yg dikira
4	KIKI	Dirumah, suami yg pertama dikasih tahu. Kami ketawa berdua krn mau punya anak lagi. Ketika tahu hamil anak kedua, kami berdua tertawa ya karena Happy mau dikasih anak lagi.. selain itu harus siap-siap mulai begadang dsbnya	senang ketika tahu hamil lagi, tapi di dalam hati kecil ada rasa takut. khawatir bisakah nanti menjadi orangtua yang adil bagi anak pertama dan kedua, sibling rivalry pasti ada.. tapi mencoba meminimalkan perasaan bersaing anak sedari dini. Jadi setelah tahu hamil anak pertama diajak turut serta merasakan proses kehamilan tsb. seperti ngajak kontrol ke dokter atau sebelum tidur sang kakak diajak utk ikut berkomunikasi dengan baby di dalam perut	kepikiran utk maternity photo tapi suami sibuk dinas jadi gak kejadian terus	Happy bgt dpt tawaran foto.. lalu mulai deh cari2 inspirasi pose/gaya yg cucok untuk photo shoot. Apalagi tema nya cukup menarik, jadi bakalan punya kenang kenangan maternity photo yg beda dr biasanya.
5	MEITHA	ketika sedang memberi workshop di	bingung dan santai aja, yng terbayang	kebayang tapi karna bawaan hamil bikin	karna niatnya membantu jadi seneng2x aja

		adelaide australia,sendiri dan baru diberitahukan ke suami,reaksinya bingung.	anaknya mirip siapa yah heheh	males luarbiasa dan sulit dihindari.	dan kebetulan moodnya lagi enak, karna dulu juga suka bantu temen untuk foto yng ngebedain kesulitan bergerak krna bawa perut yang sudah membesar.
6	INA	di toilet mall paskal 23, sendiri, suami yg pertama kali dikasi tau, dia shock	seneng banget, bersyukur banget mimpi jadi kenyataan	pengen tapi ga boleh sm suami	seneng, akhirnya ada dokumentasinya
7	DHINI	Curiga hamil sebenarnya udah dari sejak ngeh kalo udah telat 3mgg, tapi krn seblmnya udah pernah kejadian kaya gini (telat 3mgg) tapi ternyata ga hamil jadi yg sekarang ga mau terlalu ngarep. Pertama kali ngasi tau suami ya yg pas telat 3mgg itu, dia jg sama ga mau ngarep krn takut kecewa. Pas telat 5mgg akhirnya beraniin test pack, dan kali ini hasilnya positif :) suami sama anak senengnya luar biasa.	Perasaan udah pasti seneng bgt krn usaha2 utk bisa hamil lagi dan ngasi adek bwt anakku yg pertama akhirnya paid off, tapi kebayang juga semua kekuatiran2 krn aku ga bakal bisa dampingin anakku yg kedua ini tiap hari krn skrg kondisinya aku kerja kantoran (dulu pas hamil anak pertama blm mulai kerja lagi, masih freelance di rmh), kekuatiran terbesar adalah pada pola asuh dan nutrisi krn harus ninggalin anak dari bayi ke org lain.	Kepikiran pastinya, tapi selalu lupa ato kdg2 kecapean bgt (hamil yg kedua ini emang berasa lebih gampang cape)	Tadinya agak skeptis krn aku sama sekali ga fotogenik haha, tp langsung seneng pas tau ternyata mukanya ga bakal keliatan sama sekali. Agak diluar perkiraan krn ternyata konsepnya out of the box.
8	DAHLIA	Kejadiannya : aku dehidrasi parah lalu masuk ke rumah sakit dan di	Seneng karena udah lama banget pengen punya baby.	Kepikiran sih. Aku sama suami ga punya budget krn mahal 😊	Seneng banget mba. Beda, Lumayan. Krn waktunya

		diagnosa hamil, pertama kali yang tau suami dan dia happy banget			singkat jadi kayak kurang greget difoto.
9	NUGIE	di rumah.. sama suami donk.. suami,anak n ortu	kaget gk nyangka krn gk lg program Apa yg kebayang pada saat itu? akhirnya punya anak 2 setelah sekian lama	iya donk Kenapa ga dilakuin? di lakuin kok sejak yg pertama jg bikin	hepi donk Beda apa ga sama yg dibayangin? beda n unik klo yg ini lbh k siluet n pencahayaannya kreatif skali, jd pengalaman baru yg unik n tak terlupakan deh 😊😌

FORM PERTANYAAN II - KETIKA FOTO BERLANGSUNG

1. Saat ini, apakah perasaan Kamu?
2. Apakah yang kamu bayangkan hasil foto kamu?
3. Adakah kekhawatiran dengan hasil foto?
4. Bagaimana perasaan kamu saat ini menjadi model?
5. Bagaimana perasaan menyenangkan jadi model saat ini?
6. Apakah Ada perasaan kurang menyenangkan?

NO	BUMIL	PERTANYAAN 1	PERTANYAAN 2	PERTANYAAN 3	PERTANYAAN 4	PERTANYAAN 5	PERTANYAAN 6
1	LILIAN	Senang, bersemangat	Yg kebayang: melihat aku yg ga pernah aku lihat ketika aku melihat diriku sendiri	Ga ada	Senang, bersemangat	Menyenangkan krn mnjd bagian dr eksplorasi utk menghasilkan sebuah karya.	Krn pose selalu berdiri jd cepat pegal kaki nya.
2	RINI	Perasaan nya happy2 aja.	Gak kebayang sih, soalnya concept nebula blm pernah saya lakukan.	Gak sih, percaya aja sama fotografer nya.	Jadi model seru banget jarang2 di foto. Biasanya moto. Heheheh	Perasaan menyenangkan nya enjoy banget. Coz fotografer nya gak menuntut apa2 dari saya sebagai model. Trus bener2 santai, gak buru2... asik banget deh.	Gak ada perasaan kurang menyenangkan sih... aman2 aja. Cuma waktu itu fisik gak gt kuat ya karena ac terlalu dingin dan baju nya minim. Jadi lah masuk angin. Hahahaha .

3	FEBRI	Seneng bgt	hasilnya pasti keren nih	ada, takut hasilnya ga bagus karena modelnya ga pinter gaya n ekspresi.. 😊😊😊	oh begini toh rasanya kerja jadi model, lumayan capek ternyata	Senang bisa bantuin temen, sm seneng kerena ini pengalaman baru	ga ada
4	KIKI	deg2an	sesuatu foto kehamilan yg beda dari biasanya	khawatir gak bisa kasih spt ekspektasi sang fotografer	Happy	senang bgt, gak usah khawatir perut gendut ketika di foto krn justru siluet perut gendut itu yg dicari hehehe	nope
5	MEITHA	merasa paling gendut dan keribetan sama badan sendiri.	belum mau ngebayang in apa2x krna lebih suka kejutan.	cuma khawatir terlihat kayak kudanil 😬	karna sebelumnya suka jdi model buat bantu temen juga, jdi perasaannya biasa aja, tapi penasaran dengan hasilnya karna foto kali ini berbeda dengan konsep biasa saya foto.	mungkin karna fokus terbagi antara mau lahiran jadi saya rasa menyenangkan karna bisa bantu teman, sejujurnya bukan karna jadi modelnya 😊	Tidak ada
6	INA	Seneng	Bagus hasilnya	ngga	aneh	karena ga pernah jd model jd berasa aneh tp	ga adaa...

						seneng ada yg mau motoin	
7	DHINI	Deg2an takut hasil fotonya mengecewakan, hehe.. Tapi seneng krn akhirnya punya maternity shot yg seblmnya ga kepikiran utk bikin	Agak2 surreal gitu looknya	Ada. Takut ga fotogenik, haha #tetep	Seru, excited, nervous	Senengnya krn ini pengalaman pertama dan sesuatu yg baru	Sebenarnya agak ga pede, sama posenya pegel, haha..
8	DAHLIA	seneng banget, tapi canggung krn ada model lain hho	Ini foto yang tema nebula? Kalo iya. Ngebayang in hasil yang beda dari foto maternity yang lain	Ngga ada mba	Canggung dan malu soalnya pake baju ketat 😊	Canggung mba krn baru sekali jadi model dan pas difoto kondisi lagi hamil gede tapi seneng juga krn bisa sekalian mengabadikan moment pas hamil	Ngga ada mba
9	NUGIE	gembira n penasaran mo diapain haha	poto siluet yg bernuansa background galaxi	ngak ya biasa aja.. yakin potografer nya pasti ahli 😊	happy	sulit di ungkap dgn kata2 (gk tau mo bil apa)	nope

FORM PERTANYAAN III - SETELAH FOTO

1. Setelah melihat hasil foto, Bagaimana menurut kamu?
2. Apakah hasil foto sesuai dengan harapan?
3. Bagaimana perasaan kamu ketika melihat diri kamu difoto seperti ini?
4. Secara keseluruhan, apakah pengalaman positif dan negatif yang kamu rasakan selama proses ini berlangsung?

NO	BUMIL	PERTANYAAN 1	PERTANYAAN 2	PERTANYAAN 3	PERTANYAAN 4
1	LILIAN	Br bbrp yg fotoku aja, blm lihat seluruh hasil karya nya 😊 menurutku sih baguuss 😊	Yep!	Senang bs lihat diriku yg ga bs kulihat.	Positif: bs bantu org lain pedahal sehari2 aku yg selalu dibantu org lain krn lg hamil besar. Negatif: setelah pemotretan selesai br kerasa tryt ngantuk berat, pas pemotretan ga kerasa krn terlalu excited.
2	RINI	Blm sepenuh nya sih. Baru di kasi teaser doank. Hahahha. Spt nya sih keren. Huhuy!	Sebener nya gak punya harapan apa2 😊 niat nya bantu aja. Dan aku dpt foto. Gt aja sih. Hehehe.	Keren!!! Blm pernah liat sih ada concept ini.	Pengalaman positif : seru banget bisa nyoba concept baru bagi saya, seru pas sesi foto nya. Pengalaman negatif nya gak ada sih. Apa ya ?? Ky nya aman2 smua.
3	FEBRI	Keren bgt, pas dikirimin foto pas lagi di kantor, langsung tunjukin ke	melebihi harapan	Ga nyangka ternyata aku bisa jg jadi model 😊😊😊👏	Postif:jadi tau studio photo untuk pemotretan itu seperti apa,

		temen, yg ngeliat pada bilang keren bgt dan ga nyangka kl ak yg jadi modelnya 😊😊😊😊			karena selama ini taunya studio photo itu cumq studio untuk bikin pas photo aja 😊 Negatif:ga ada
4	KIKI	kereennn	sesuai	bahagia akhirnya punya foto yg proper saat hamil :p	positif
5	MEITHA	foto nya menarik dimata awam seperti saya yang tidak begitu memahami tentang fotografi.	kalo ditanya sesuai harapan? Saya tidak pernah berharap apapun dan tentunya krna lagi hamil saya hanya berfikir wah gimana yah badan saya nanti 😊	perasaan lebih banyak mengkoreksi diri sendiri,krna keterbatasan gerak dan bentuk badan yang beda dari biasanya hahahah	postifnya bisa berkarya bersama sama dan membantu, saya rasa kalo ditanya hal negatif tentunya tidak ada.
6	INA	baguusss 😊	sesuaiiii	saya gendut juga yaa	ga ada perasaan lain kecuali bersyukur
7	DHINI	Belom liat semua nih fotonya, penasaran jg, tapi dikasi liat previewnya keliatannya ok	Ada yg ga sesuai sih, cepolku ternyata aneh ya pas difoto, haha..	Perasaannya seneng krn pengalaman baru, tapi agak2 malu	Positif: seneng krn bisa involve di proyek yg asik kaya gini, ditambah ini pengalaman pertama jd model Negatif: kurang bisa kontrol rasa ga percaya dirinya krn ngerasa ga fotogenik
8	DAHLIA	Dari 2 sample foto aku suka sama foto 1 keliatan aku	Iya	Bangga bisa jadi model	Pengalaman positif : - bisa ikut dalam

		banget tapi sayang siluet tangan diatas perut kelihatan nyatu sama dada. Foto kedua background nya lebih ok. Tapi keseluruhan aku suka mba beda konsepnya dari foto maternity yg lain.			<p>konsep dan ide baru foto maternity yang beda banget</p> <ul style="list-style-type: none"> - bangga sama 2 hasil foto yg mba share - punya kenang2an bagus pas hamil (kenangan ga bagus nya badan melar) <p>Pengalaman negatif :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kurang suka sebetulnya pake baju minim diliatin sama orang lain selain suami (terus terang kalau lagi pake tanktop aja dirumah mamaku aku marahin krn malu)
9	NUGIE	love it	nice 🍷.. Smoga sesuai jg dgn harapan untuk memenuhi tugas akhir kuliah Ms.Eri	fantastis..😊mengagumkan	<p>positifnya pengalaman baru tak terlupakan untk kenangan foto maternity yg unik n kreatif.. negatifnya lumayan kedinginan d studio😊 n nahan gayanya dgn pose2 tertentu kadang pegel juga hehee😊.. but over all pas lihat hasilnya cape2nya ilang smua malah mo foto2 terus 😊..</p>

EKSPRESI PARA BUMIL KETIKA POSTING FOTO

(Bumil Rini, Bumil Meitha, Bumil Febri)

Rini Jay Lim
6 September at 08:37

Masih dengan nebula maternity shoot 🥰 love love love 🥰
Photos by mba errie 🥰
#maternityshoot #maternity #nebula #maternitynebula #motherearth #planet #ibuhamil #bumil



Like Comment Share

You, Kai Amadhea and 56 others

1 share

Yolz M'ella
Sukaaaaaa semuaah
last Wed Like Reply More

Rini Jay Lim
Iya. Love banget 🥰!
last Wed Like Reply More

Natalia
Kereennnn kakkk 🥰🥰🥰
Pgn qu share tp gak bisa 🥰
last Wed Like Reply More

Rini Jay Lim
Hehehehe. Tq say
Gak bs ya? Kok gak bs ya ... ?
Cb ku bikin public di ya.
last Wed Like Reply More

Rini Jay Lim
Sudah say. Cb deh.
last Wed Like Reply More

Natalia
IaA udahh bisaa sayy 🥰
Tar qu share yahh 🥰
last Wed Like Reply More

Rini Jay Lim
Natalia sips
last Wed Like Reply More

Heryani Wahyu Ningrum
Makasi apresiasiya 🙏🙏🙏
. Judulnya.. "Bumil & Nebula"
Alhamdulillah senang ma hasilnya
last Thu Like Reply More

Rini Jay Lim
🥰🥰🥰🥰🥰
last Thu Like Reply More

Victor Nicholas S
Kereeen ini.
on Fri Like Reply More

Rini Jay Lim
Buanggetsssss.
on Fri Like Reply More

Andrie Andrea Arri
sayangnya gak telanjang
on Fri Like Reply More

Rini Jay Lim
on Fri Like Reply More

Dino
keren nih dik...
on Fri Like Reply More

Rini Jay Lim
Iya. Keren bgt ya. Hehehe
on Fri Like Reply More

meithanindyasari



Like Comment Share

Liked by tommyfawoy and 131 others

meithanindyasari @crything
#mommysaa
#ujanakhiripascasarjanakj
kd Edited

arianti_art Kereenn banget yank
kd Reply

meithanindyasari @arianti_art yng punya konsep
dan yng moto keren beb 🥰🥰
kd 1 like Reply

chaosandclean Bagus banget sih ini
kd 1 like Reply

meithanindyasari @chaosandclean ini konsep
ujan pasca KJ kel
kd 1 like Reply

rosnala.sari.dewi Bagussse bebbb... Kim hamil lagi?
kd Reply

Hide replies

meithanindyasari @rosnala.sari.dewi wkwkwkwk
tu waktu hamil esa beb... Iya kali hamil lagi 🥰
kd Reply

meithanindyasari @chaosandclean ini konsep
ujan pasca KJ kel
kd 1 like Reply

rosnala.sari.dewi @meithanindyasari yaaaa kaliiii
mw bikin kyk bang toybbbbb...
kd Reply

meithanindyasari @rosnala.sari.dewi wkwkwkwk
nanti masih lama 🥰
kd Reply

RAZWAZNA Keren
kd 1 like Reply

riyosmaros Gue kirain tdi Antana grande loh me! 🥰🥰
kd Reply

meithanindyasari @riyosmaros asyikkk 🥰🥰
@temyata.ariana.gradakk ya 🥰
kd Reply

tommyfawoy @meithanindyasari Kamu di luar kota yah
waktu foto-totomu itu dng?
kd 1 like Reply

meithanindyasari @tommyfawoy Iya mas huhuhu
jadi ngk bisa that langsung 🥰
kd Reply

tommyfawoy @meithanindyasari Kereeen
foto-fotonya. Iyaa kualitas 52 🥰
kd 1 like Reply

Hide replies

meithanindyasari @tommyfawoy Iya syukurah
mas kalo pata suka...mbk @crything keren
emang 🥰
kd 1 like Reply

crything @meithanindyasari makasi mba ee 🥰
A... ayo kolaborasi lagi. buat toget akhiru.
kd Reply

crything @tommyfawoy amin makasi mass
🥰🥰
kd 1 like Reply

meithanindyasari @crything aduhhh dingatkan jd
panas dingin otak aku lol 🥰
kd 1 like Reply

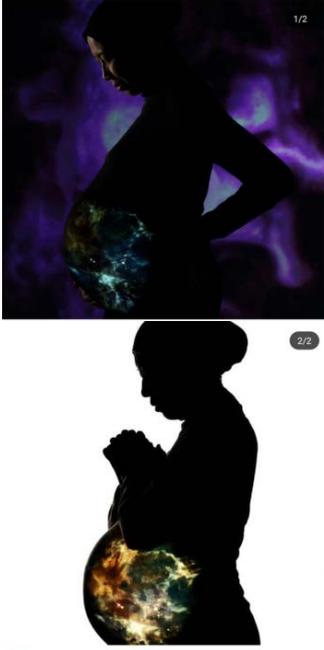
meithanindyasari @crything aduhhh dingatkan jd
panas dingin otak aku lol 🥰
kd Reply

tommyfawoy @meithanindyasari... ahee Emi @crything
mang top maketop... apalaga suka bikin lagi buatku 🥰
kd 1 like Reply

crything @tommyfawoy hahaha siap selalu
siga kogi mas 🥰
kd Reply

tommyfawoy @crything Hahaha...asyik. jangan langsung
menghaling yah..Postif-est 2019 kamu harus ada.
kd Reply

febrisintadewi



Like Comment Share

Liked by mellyungu and 36 others

febrisintadewi Pertama kali foto maternity, dan pengalaman pertama jadi
model buat project nya temen, begitu liat hasilnya...sukaak bangeett...
Thank you emy @crything untuk foto2 kerennya...

febykeysasha81 Sin lg hamil lagi???
1w Reply

febrisintadewi @febykeysasha81 wkwkwkwk... Baru
siga brojri mak... itu foto berapa bulan yg lalu
waktu belum lahiran
1w Reply

crything Nanti kasi lagi ya... Hasil foto yg lain
1w Reply

febrisintadewi @crything asiik
1w Reply

mellyungu @crything @febrisintadewi Sekalian kita
ngumpul donk say
1w Reply

Hide replies

crything @mellyungu sabi yuk
1w Reply

febrisintadewi @mellyungu @crything
yusuk jadwain
1w Reply

crything @febrisintadewi yuk.
1w Reply

mellyungu @febrisintadewi aku ikut aja,
coba digroup deh
1w Reply

(Bumil Nugie, Bumil Kiki)

Nuvia Gadrina added a new video. 2 September at 14:57 · e6

Amazing maternity photo, my 8 months pregnancy .. by Heryani Wahyu Ningrum... thank you so much Esi... you're the best 😍 glad u got mark #A for this. 🥰🥰🥰🥰🥰



You, Nuvia Gadrina and 37 others

Heryani Wahyu Ningrum Thank you for the help... 🥰🥰🥰🥰🥰🥰🥰🥰🥰🥰
1 wk Like Reply More

Ricky Reyner Ooch ini si nugie? Pangling euy #yahahaiuetjuga 🤔
1 wk Like Reply More

Ricky Reyner Siluet
1 wk Like Reply More

Heryani Wahyu Ningrum Ish
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina 🤔
1 wk Like Reply More

Ricky Reyner Keren. Congrats for the both of u 🤗
1 wk Like Reply More

Heryani Wahyu Ningrum Makasi pac
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina Ricky Reyner thx tupac
1 wk Like Reply More

Katherine Decasa sexy buntis 🥰🥰
See translation
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina 🤔
1 wk Like Reply More

Katherine Decasa Nuvia Gadrina i mishueeee 🥰
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina Missyuututu 🥰🥰🥰🥰🥰
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina Embbeer padahal uda gatel bgt pingin uplut 🤔🤔
1 wk Like Reply More

Ervien Noviyanti Ini elu ga? 🤔
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina 🤔
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina Ho oh... wkwkwkkk
1 wk Like Reply More

Ervien Noviyanti Seriusan liht
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina Suer kewer mewer dewer epoon
1 wk Like Reply More

Maria Fransisca Jeniwati Wow kereeeennnnn..... 🥰🥰🥰🥰🥰
1 wk Like Reply More

Ika Francisco Bagus gelap2 nu daripada aslinya , kkkkk ... (peace) 🤔
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina Sini loe gw cekek...
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina media1.tenor.co media1.tenor.co
1 wk Like Reply More

Ika Francisco 🤔
1 wk Like Reply More

Petty Galuh Anjung Sari Baru tahu modelnya Nugie... emang kereennnn kalian berdua (model sama tukang potonya). cc: Heryani Wahyu Ningrum
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina 🤔
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina Thx say.. bisa aja bikin seneng hoho 🤔
1 wk Like Reply More

Heryani Wahyu Ningrum makasi pety... ayo bikin lagi. #floh 🤔
last Tue Like Reply More

Petty Galuh Anjung Sari bikin yg versi ganjel bantal aja Ei.. gw gak pernah punya foto hamil nih 🤔
last Tue Like Reply More

Heryani Wahyu Ningrum Petty Galuh Anjung Sari makanya... bikin lagi aja... iya kan nug??
last Tue Like Reply More

Nuvia Gadrina Hahaaa.. lanjutkaaaaan
last Mon 1 like 1 like 1 like 1 like 1 like

Gabby Pali kereennn cilil 🤔
last Wed Like Reply More

Nuvia Gadrina 🤔
last Wed Like Reply More

Bodhi Phasa Bumil bugllllllllllll... 🤔
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina Seksoy asoy geboy kan boooo
1 wk Like Reply More

Nadia Anggraini aah kereen 🤔
1 wk Like Reply More

Linda Aza Kereennnnnn 🤔🤔🤔🤔
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina 🤔
1 wk Like Reply More

Heryani Wahyu Ningrum Akhirnya ya... ba publish ya... Hahahaha setelah di keep berbulan2.. hahahaha
1 wk Like Reply More

Catherine Harry Koq gak mirip? 🤔🤔🤔🤔
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina Hahahaaa gw kan wanita seribu wajah say. 🤔🤔
1 wk Like Reply More

Catherine Harry Nuvia Gadrina hahahahaha
1 wk Like Reply More

Nuvia Gadrina 🤔
1 wk Like Reply More

Catherine Harry Nuvia Gadrina 🤔
1 wk Like Reply More

